

**GAMBARAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWI  
MUSLIMAH YANG SUDAH MENIKAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Oleh :

**WULAN AFIFAH FAHMADANA**

**NIM. 19.11.4.1.120**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**Dr. RETNO PANGESTUTI, M.PSI., PSIKOLOG**  
**DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Wulan Afifah Fahmadana

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wulan Afifah Fahmadana

Nim : 191141120

Judul : Gambaran *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswi Muslimah Yang Sudah Menikah

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 November 2023

Pembimbing,



**Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog**

**NIP. 197904152009122002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Afifah Fahmadana  
NIM : 191141120  
Program Studi : Psikologi Islam  
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi saya yang berjudul "**GAMBARAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWI MUSLIMAH YANG SUDAH MENIKAH**" adalah hasil karya atau penelitian sendiri bukan hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 7 Desember 2023

Yang menyatakan,

  
  
  
  
METEPAI  
TEMPEL  
IBDAKX758679657

**Wulan Afifah Fahmadana**

**NIM. 19.11.41.1120**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWI  
MUSLIMAH YANG SUDAH MENIKAH

Disusun Oleh :

Wulan Afifah Fahmadana

NIM. 191141120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari Senin, 20 November 2023

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi

Surakarta, 11 Desember 2023

Penguji Utama,



Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph. D

NIP. 19760108 200312 1 003

Penguji II /Ketua Sidang



Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog

NIP. 19790415 200912 2 002

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Maharani Tyas Budi, M. Psi., Psikolog

NIP. 19960419 202203 2 002

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. H. Abdurrohman, M. Si

NIP. 1974122 5200501 1 005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta banyak terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat, serta kekuatan sehingga penulis dapat diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti banyak menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Suatu kebanggaan sendiri dapat mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang ayah Semin Hartoyo beserta Ibu Sutarmi yang selalu memberi kasih sayang, cinta, ridho, do'a, serta semangat disetiap proses perjalanan hidup saya.
2. Kakak-kakakku tersayang Monika Akhirul Aprilianti, S. Pd dan Nahriyati Fahmadani, S. Sos terima kasih atas dukungan serta iringan do'a yang menyertai langkah baik saya.
3. Adikku tersayang Ma'rifatul Yuhairiaini terima kasih sudah menjadi pendengar keluhan, menghibur, serta memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog, yang telah memberikan bimbingan serta saran untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua rekan-rekan Psikologi Islam Angkatan 2019.
5. Kepada semua saudara serta rekan rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala do'a dan semangat. Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kalian.

## **MOTTO**

*Success is not final, failure is not fatal, it is the courage to continue that counts*

-Winston S Churchill-

*The privilege of a lifetime is to become who you truly are*

-Carl Gustav Jung

Aku meminta kekuatan dan Allah memberikanku kesulitan untuk membuatku  
semakin kuat

Aku meminta kebijaksanaan dan Allah memberikanku permasalahan untuk  
kuselesaikan

Aku meminta kemakmuran dan Allah memberiku kecakapan dan energi untuk  
bekerja

Aku meminta keberanian dan Allah memberiku rintangan untuk kuatasi

Aku meminta cinta dan Allah memberikan orang-orang yang dalam masalah  
untukku tolong

Aku meminta kemurahan hati dan Allah memberikanku kesempatan

Aku tidak selalu mendapatkan apa yang aku inginkan, tetapi aku selalu  
mendapatkan apa yang aku butuhkan

-Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi-

## ABSTRAK

**Wulan Afifah Fahmadana.** 191141120, **Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswi Muslimah Yang Sudah Menikah**, Program Studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Menjalani kehidupan dengan peran ganda menjadi mahasiswi dan menjadi istri terdapat konflik peran yang mengiringi seperti pengaturan diri yang kurang baik, dan manajemen waktu yang buruk. Oleh sebab itu dalam menjalani peran sebagai seorang mahasiswi dibutuhkan strategi *self-regulated learning* yang baik untuk membantu proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswi muslimah yang sudah menikah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah tiga mahasiswi yang dipilih dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan pada ketiga informan dalam *self-regulated learning*. Perbedaan terdapat pada aspek kognisi dan aspek perilaku yakni belum dapat merencanakan dan mengatur proses belajar serta pengelolaan waktu yang kurang baik. Dan kesamaan terdapat pada aspek motivasi serta ketaatan terhadap suami, yakni memiliki semangat dalam diri serta memiliki kemauan untuk melibatkan izin suami dalam proses belajar. Perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini muncul karena terdapat faktor pengasuhan pada anak yang menjadi fokus utama selain menjadi mahasiswi.

**Kata kunci :** *Self-regulated learning*, Mahasiswi, Peran ganda

## **ABSTRACT**

**Wulan Afifah Fahmadana. 191141120, Overview of Self-Regulated Learning in Married Muslimah Students, Islamic Psychology Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023**

*Living life with the dual role of being a student and being a wife there are accompanying role conflicts such as poor self-regulation, and poor time management. Therefore, in living the role of a student, a good self-regulated learning strategy is needed to help the learning process. This study aims to describe the description of self-regulated learning in married Muslim women students.*

*This research approach uses qualitative methods with a phenomenological approach. The research subjects amounted to three female students selected by purposive sampling. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data validity uses triangulation of sources and methods. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results showed that there were differences and similarities between the three informants in self-regulated learning. The differences are in the cognition and behavioral aspects, namely not being able to plan and manage the learning process and poor time management. And the similarities are in the aspects of motivation and obedience to husbands, namely having enthusiasm in the study process. The differences and similarities in this study arise because there are factors of parenting that are the main focus besides being a student.*

**Keywords: Self-regulated learning, female students, dual roles**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Gambaran *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswi Muslimah Yang Sudah Menikah” ini disusun guna memenuhi salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa pencapaian keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Triyono, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Zaenal Muttaqin., S. Ag., M.A., Ph. D selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran.
6. Ibu Maharani Tyas Budi Hapsari, M. Psi., Psikolog selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik, saran, serta motivasi.
7. Seluruh Dosen serta Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama perkuliahan.

8. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memeluk dengan beribu do'a, memberikan dukungan moral serta materiil, dan memberikan pelajaran berharga akan makna cukup dan bersyukur.
9. Kakak-Kakak serta adekku tercinta yang senantiasa selalu mendo'akan setiap langkah baik yang dipilih oleh penulis, serta memberikan semangat dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada informan-informan yang telah bersedia meluangkan waktu pada proses penelitian ini.
11. Sahabatku tersayang Ratih Prihatiningsih yang selalu memberi dukungan semangat untuk bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, mari tetap sehat dan bahagia untuk waktu yang lama.
12. Kepada pemilik NIM 192111220 yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penyusunan tugas akhir. Semoga selalu berada dalam lindungannya dan selalu diberkahi setiap langkah kebaikannya.
13. Teman-teman Kost Alarm Mba Brian, Mba Ana, Rosa, Diva, Lita, Arum, Fadila, Asita yang telah memberi dukungan dan menjadi rumah kedua.
14. Teman-teman seperjuangan Psikologi Islam angkatan 2019 terkhusus Psikologi Islam C.
15. Seluruh pihak yang sudah turut serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan untuk itu kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 7 Desember 2023

Penulis

**Wulan Afifah Fahmadana**

**NIM. 19.11.41.1120**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Self-Regulated Learning .....	12
a. Definisi Self-Regulated Learning .....	12
b. Aspek Self-Regulated Learning .....	13
c. Faktor-Faktor Self-Regulated Learning .....	15
d. Strategi Self-Regulated Learning.....	16
2. Pernikahan.....	19
a. Definisi Pernikahan.....	19

b. Syarat dan Rukun Pernikahan .....	21
3. Mahasiswi .....	22
a. Definisi Mahasiswi .....	22
e. Ciri-ciri Mahasiswi.....	23
B. Telaah Pustaka .....	24
C. Kerangka Berfikir.....	37
<b>BAB III .....</b>	<b>41</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Kredibilitas Penelitian .....	47
G. Peran Peneliti .....	48
H. Etika Penelitian .....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Setting Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Temuan Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>71</b>
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>77</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>87</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>157</b>
<b>SURAT PLAGIASI.....</b>	<b>158</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian .....	52
Tabel 2. Identitas Informan RA .....	53
Tabel 3. Identitas Informan D .....	60
Tabel 4. Identitas Informan AD .....	66
Tabel 5. Rangkuman temuan data aspek kognisi .....	71
Tabel 6. Rangkuman temuan data aspek motivasi .....	73
Tabel 7. Rangkuman temuan data aspek perilaku .....	74
Tabel 8. Rangkuman temuan data ketaatan terhadap suami .....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berfikir Self Regulated Learning Pada Mahasiswi Muslimah yang Sudah Menikah.....	40
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Guide Interview .....	93
Lampiran 2 Guide Observasi .....	95
Lampiran 3 Informed Consent .....	96
Lampiran 4 Surat Pernyataan Persetujuan .....	97
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	100
Lampiran 6 Verbatim Observasi .....	141
Lampiran 7 Dokumentasi.....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dari suatu sistem sosial, selain itu keluarga juga menjadi awal mula terjadinya interaksi sosial, mengenal sikap dan *behavior* orang lain. Oleh karena itu keluarga menjadi wadah yang memiliki peran dalam terbentuknya karakter seorang manusia. Dalam pembentukan sebuah keluarga memerlukan suatu proses kehidupan yang disebut perkawinan atau pernikahan. Dengan terbentuknya suatu keluarga dengan pernikahan pasangan mempelai akan dihadapkan dengan tanggung jawab baru serta masalah baru.

Menurut sebagian besar ulama fiqh, hukum menikah memiliki keterkaitan dengan kondisi dari kesiapan kedua mempelai. Hukum menikah sendiri bisa sunnah, wajib, makruh, serta haram. Ibn Daqiq al-'Id menjelaskan bahwa pernikahan menjadi wajib hukumnya apabila individu sangat tergantung untuk menikah, dan merasa apabila tidak segera dilangsungkan sebuah pernikahan maka akan terjerumus dalam perzinahan. Nikah juga dapat menjadi haram hukumnya apabila pernikahan menjadi suatu ajang penghinaan terhadap seorang istri ataupun suami, baik dalam segi nafkah lahir maupun nafkah batin. Pernikahan menjadi sunnah hukumnya jika seseorang tidak menggantungkan hidupnya pada suatu pernikahan, namun tetap memberi manfaat baginya. Jika suatu pernikahan



tidak dapat mendatangkan manfaat maka hukumnya menjadi makruh (Pirdayatu, 2018).

Menurut pandangan Islam menikah merupakan salah satu penyempurna agama seseorang. Meskipun orang tersebut tinggi kesalahannya namun jika belum menikah, maka seseorang tersebut baru menjalani separuh kewajiban dalam beragama (Ulfiah, 2016). Dalam Q.S AN-Nur ayat 32 sebagaimana berikut :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ  
فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عِلْمَهُ

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak menikah dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (Pemberian-Nya), Maha Mengetahui”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjanjikan akan melimpahkan karunia-Nya apabila telah berlangsung suatu pernikahan diantara laki-laki dan perempuan, sehingga manusia yang sudah menikah tidak perlu mengkhawatirkan rezeki yang akan datang kepadanya karena Allah telah memampukan pasangan yang menikah dengan karunia-Nya.

Pernikahan menurut Negara Republik Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan

membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan tertulis bahwa pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menyarankan usia ideal menikah bagi para perempuan disarankan minimal berusia 21 tahun dan laki-laki minimal 25 tahun (bkkbn.go.id, 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 33,76% pemuda di Indonesia mencatatkan usia perkawinan pertamanya di rentang usia 19-21 tahun pada tahun 2022. Kemudian, sebanyak 27,07 % pemuda di dalam negeri memiliki usia menikah pada tahun 22-24 tahun. Selanjutnya terdapat data 19,24% pemuda yang menikah saat berusia 16-18 tahun (Finaka, 2023).

Rentang usia 19-25 tahun tersebut merupakan usia seseorang memasuki jenjang perguruan tinggi. Pernikahan pada masa studi, menurut Blood (1969) memiliki permasalahan yang berbeda dari permasalahan pada pernikahan pada umumnya. Salah satu hal yang menyulitkan pernikahan pada masa studi yakni adalah pembagian peran. Dimana pendidikan merupakan salah satu prioritas pertama untuk mewujudkan cita-cita serta orientasi untuk menunjukkan prestasi akademik yang mana hal tersebut dapat menyita fokus seorang mahasiswa sedangkan

pernikahan sendiri memiliki tujuan dalam kehidupan untuk membentuk interaksi sosial serta memiliki orientasi untuk menunjukkan kewajiban seorang istri terhadap suami serta dapat mengasuh anak secara maksimal untuk mewujudkan tujuan keluarga sakinah (Septiono & Purnamasari, 2022). Begitupun dengan kewajiban seorang suami yang harus memberikan nafkah secara lahir maupun batin serta menjadi kepala keluarga yang baik ditengah tanggung jawab menjadi seorang mahasiswa.

Mahasiswa dengan posisinya sebagai anggota civitas akademika yang mempunyai kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi seorang intelektual, ilmuwan, praktisi, atau intelektual serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat dilihat dari perilaku disiplinnya, kreativitasnya maupun etos kerja yang tinggi dalam menyelesaikan tugas serta kewajiban selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Karena hal tersebut mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada masa studi tentu menjadikan mereka memiliki peran ganda yang harus dijalani yakni peran menjadi seorang mahasiswa dan peran menjadi suami atau istri yang mana kedua hal tersebut memiliki kewajiban masing-masing.

Mahasiswa yang telah menikah memiliki pola aktivitas yang berbeda dengan mahasiswa yang belum menikah. Mahasiswa yang telah menikah akan cenderung memiliki aktivitas yang lebih bervariasi serta memiliki tanggung jawab besar daripada yang belum menikah. Selain

berfikir mengenai perkuliahannya, mahasiswa yang telah menikah juga harus memikirkan rumah tangganya.

Sementara itu dilihat dari sudut pandang perempuan yang mana dalam hal ini berperan sebagai istri, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pasal tersebut mengatur tentang hak dan kewajiban suami dan istri memperoleh pengabsahan dan memperkuat pandangan masyarakat bahwa perempuan harus menghabiskan waktu di rumah, aktif di sektor domestik mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anak. Alih-alih bekerja di luar rumah atau bekerja di sektor publik yang dianggap tidak wajar, ia meninggalkan tugasnya menurut nilai-nilai budaya yang harus dibawanya, dimana hal tersebut dapat berbanding terbalik dengan tugas dan kewajibannya menjadi seorang mahasiswi.

Secara sosiologis perempuan yang sudah menikah selain terikat dengan faktor budaya juga terikat dengan norma agama, faktor budaya tersebut memberi pengaruh terhadap perempuan, salahsatunya dipandang sebagai *konco wingking* istilah dari bahasa jawa yang artinya teman belakang. Selain itu dalam faktor agama terkadang penafsiran terhadap teks agama itu cenderung menyudutkan perempuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Khaled Abou El Fadl yakni pelandasan fatwa secara tekstual pada beberapa hadits tentang budaya patriarki akan memiliki implikasi teologis, moral, dan sosial yang serius, yakni dapat merendahkan status moral perempuan secara umum dan menempatkan kehormatan

perempuan di bawah kekuasaan laki-laki, serta menjadikan perempuan sebagai makhluk sekunder dalam masyarakat (Reni Kumalasari, 2020).

Sementara itu secara fisiologis menurut penelitian Syahputra, (2019) otak perempuan dikonstruksi untuk dapat melakukan banyak hal dalam waktu bersamaan. Wanita bisa menghemat waktu dengan menyelesaikan beberapa tugas secara bersamaan dan hasil semua pekerjaan sama baiknya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kemampuan *multitasking* atau tugas ganda, seperti melakukan 4 hingga 6 aktivitas sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

Menurut penelitian yang diterbitkan oleh *Royal Society Open Science*, hormon seks wanita yang bekerja di otak dapat menentukan kemampuan wanita dalam melakukan berbagai tugas dalam satu waktu, atau yang dikenal dengan istilah *multitasking*. Penelitian ini juga menemukan bahwa hormon-hormon ini akan menurun seiring bertambahnya usia, sehingga kemampuan *multitasking* juga bisa menurun di kemudian hari (Syahputra, 2019).

Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari lingkungan sekitar siswa. Di dalam perguruan tinggi seorang mahasiswi harus menyerahkan seluruh potensi yang ia miliki serta dapat mengatur strategi belajar yang tepat. Mahasiswi yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat dilihat dari perilaku disiplinnya, kreativitasnya maupun etos kerja yang tinggi

dalam menyelesaikan tugas serta kewajiban selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Untuk meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan serta dapat berhasil dalam menerapkan ilmu yang telah diperolehnya, seorang mahasiswi harus menyerahkan seluruh potensi yang dimilikinya serta dapat mengatur strategi belajar yang tepat. Menurut Spritser, (2000) salah satu keterampilan belajar yang memiliki peran penting di dalam menentukan kesuksesan di Perguruan Tinggi yakni adalah kemampuan untuk meregulasi diri dalam belajar atau bisa disebut dengan *self-regulated learning* (Elga & Dhanahiswara, 2015).

Zimmerman (1989) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self-regulated learning* merupakan individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku di dalam proses belajarnya. Mahasiswi yang telah menikah dituntut untuk mencapai prestasi yang baik dengan beban tugas dan tanggung jawab dua kali lipat dari mahasiswi yang belum menikah. Mahasiswi yang telah menikah membutuhkan *self-regulated learning* agar dapat menjalankan perannya dengan baik terutama peran akademis (Zimmerman, 1989).

*Self-regulated learning* adalah proses kognitif mulai dari menyajikan informasi atau instruksi, memproses dan mengintegrasikan pengetahuan dan mengulangi informasi. Salah satu faktor keberhasilan *self-regulated learning* adalah proses menetapkan tujuan (Mardianto, 2019). *Self-regulated learning* merupakan proses aktif dan konstruktif

secara individual menetapkan tujuan untuk proses belajar dan berupaya memantau, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi, perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteksnya (Purba, 2022).

Oleh karena hal tersebut *self-regulated learning* menjadi salah satu bentuk strategi pembelajaran yang perlu diterapkan oleh setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat penerapan strategi *self-regulated learning* bisa ditentukan berdasarkan bentuk motivasi belajar yang ditunjukkan oleh seorang siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses serta hasil tujuan dari belajar, sehingga apabila motivasi belajar rendah maka akan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai (Novia, 2020).

Pada Pra-Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada seorang mahasiswi yang telah menikah menunjukkan bahwa mahasiswi NH melangsungkan pernikahan karena Ia sudah memiliki target usia untuk menikah yakni diusia 24 tahun dan memiliki tujuan untuk menjadi istri diusia muda entah ketika sudah lulus, yang telah NH bicarakan dengan pasangannya sebelum menikah. Hal tersebut menemui kesepakatan bahwa NH dan pasangan tidak mempermasalahkan status pernikahan yang akan NH jalani walaupun masih berstatus sebagai mahasiswi. NH sendiri telah menikah selama 4 bulan, selama 4 bulan tersebut NH menjalani

kehidupannya dengan peran ganda yakni menjadi seorang istri dan menjadi seorang mahasiswi.

NH mengatakan bahwa ia belum memiliki strategi belajar dan manajemen waktu yang baik dalam hal akademiknya karena NH sedang dalam proses belajar membagi fokus. NH mengungkapkan bahwa dalam mengerjakan tugas akhirnya ia masih merasa malas apabila sedang berada di rumah karena ia lebih fokus dalam mengurus hal-hal rumah tangga. Meskipun begitu ia berusaha tetap mengerjakannya walaupun belum maksimal. Namun ketika ada kesempatan untuk mengerjakan di kampus ia akan memaksimalkan pengerjaan tugas akhirnya karena mengingat bahwa ia juga harus segera lulus dari masa studi agar bisa segera fokus mengurus rumah tangganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dibutuhkan agar mahasiswa dapat menjalankan peran gandanya dengan baik.

*Self-regulated learning* dibutuhkan mahasiswi dalam kegiatan belajar agar mahasiswi memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan mengarahkan dirinya sendiri, dapat menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi kesulitan dalam pengerjaan tugas. Mahasiswi harus dapat merencanakan kegiatan belajar dengan baik, mampu mengontrol waktu dalam hal belajar, mengerti cara menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman serta menyenangkan, dapat disiplin dalam mengatur waktu belajar, mengetahui bagaimana cara untuk membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan



fasilitas yang ada, serta tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Dimana beberapa hal tersebut harus dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan peran ganda yakni yang memiliki peran serta tanggung jawabnya di dalam pernikahan yakni sebagai seorang istri maupun dalam dunia pendidikan sebagai mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk menuliskannya dalam penelitian dengan judul “Gambaran *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Muslimah Yang Sudah Menikah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa muslimah yang sudah menikah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *self regulated-learning* pada mahasiswa muslimah yang sudah menikah.

## **D. Manfaat Teoritis dan Praktis**

Adapun penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan pemikiran, serta menambah informasi dalam bidang Psikologi Islam terutama pada bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Keluarga. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

- a. Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri sendiri serta memiliki dampak yang positif pada perilaku di kehidupan sehari-hari.
- b. Mahasiswi yang sudah menikah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswi dan istri.
- c. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *self-regulated learning* pada mahasiswa yang sudah menikah yang tentunya lebih berat tanggung jawabnya untuk menjadi seorang mahasiswi maupun menjadi istri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. *Self-Regulated Learning*

###### a. *Definisi Self-Regulated Learning*

Zimmerman (2002) menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah strategi belajar yang dilakukan dimana siswa dibimbing mulai dari cara berpikir dan cara belajar sehingga memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ruang lingkup *self-regulated learning* adalah perencanaan dan manajemen waktu, memiliki keyakinan positif tentang kemampuan diri sendiri, memiliki konsentrasi yang baik dan fokus pada pengaruh positif dan negatif seperti keberhasilan dan kegagalan (Zimmerman, 2002).

Bandura mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali kegiatan belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan material, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar (Filho, 2001).

Winne, (1997) menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan individu untuk menghasilkan dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. tujuan yang diinginkan tersebut dapat berbentuk tujuan akademik seperti peningkatan pemahaman dalam membaca, belajar perkalian, memberi pertanyaan yang baik serta tujuan sebagai sosio-emosional mungkin mengendalikan amarah dan dapat belajar bergaul dengan teman (Winne, 1997).

Maurice Gibbons mengartikan *self-regulated learning* sebagai kesiapan individu yang mau dan mampu belajar terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skills*), prestasi (*accomplishment*), dan pengembangan diri (*personal development*), dengan inisiatifnya sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi belajar (Maurice Gibbons, 2002).

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memunculkan serta mengontrol sendiri pikiran, serta perilakunya dalam proses belajar guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

#### **b. Aspek *Self-Regulated Learning***

Pengaturan diri dalam belajar yang diterapkan dalam *self-regulated learning*, mengharuskan siswa fokus pada proses

pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademiknya. Menurut Zimmerman, (1989), terdapat beberapa aspek *self-regulated learning* sebagai berikut :

### 1) Kognisi

Kognisi adalah kemampuan individu untuk merencanakan atau mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajarnya. Strategi untuk mengontrol atau mengatur kognisi, termasuk berbagai aktivitas kognitif dan metakognitif yang dilakukan individu untuk menyesuaikan dan mengubah kognisi mereka.

### 2) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu dan berguna sebagai kebutuhan dasar untuk selalu melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Strategi untuk mengatur motivasi melibatkan kegiatan di mana siswa dengan sengaja mencoba untuk memulai, mengatur atau meningkatkan keinginan untuk memulai, untuk mempersiapkan tugas berikutnya.

### 3) Perilaku

Perilaku yakni usaha pada individu untuk merencanakan proses belajarnya dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Strategi untuk mengatur perilaku yang melibatkan upaya

individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang muncul. Siswa mengatur waktunya dan mempelajari suasana dengan mengatur pembelajaran menggunakan jadwal dan membuat rencana kapan akan belajar.

**c. Faktor-Faktor *Self-Regulated Learning***

Zimmerman, (1989) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* ditentukan oleh 3 faktor yakni faktor pribadi, perilaku dan lingkungan, yakni :

1) Faktor pribadi

*Self-regulated learning* terjadi ketika siswa dapat menggunakan proses pribadi (kognitif) untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitar mereka secara strategis. Faktor personal meliputi penggunaan strategi untuk mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), membuat rencana dan tujuan yang ingin dicapai (*goal setting and planning*), mencatat hal-hal penting (*keeping record and monitoring*) dan mengulang serta mengingat materi pelajaran (*rehearsing and memorizing*).

2) Faktor perilaku

Mengacu pada kemampuan siswa dalam menggunakan strategi evaluasi diri (*self evaluation*) sehingga memperoleh informasi tentang ketepatan dan memeriksa kelanjutan hasil umpan balik. Perilaku siswa dalam tingkah laku yang berhubungan dengan

*self-regulated learning* yaitu observasi diri (*self observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*).

### 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor pribadi dan perilaku. Mengacu pada sikap proaktif siswa untuk menggunakan strategi perubahan lingkungan belajar seperti penataan.

## d. Strategi Self-Regulated Learning

Terdapat 15 strategi dalam *self-regulated learning* yang digunakan siswa seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman, (1989), yakni :

### a) Evaluasi diri (*self-evaluating*).

Evaluasi diri yaitu pernyataan yang menunjukkan penilaian terhadap kualitas tugas yang telah diselesaikan, pemahaman tentang ruang lingkup pekerjaan, atau upaya dalam kaitannya dengan tuntutan tugas.

### b) Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*).

Mengatur dan mengubah yaitu pernyataan yang mengindikasikan keinginan siswa baik secara terang-terangan maupun diam-diam dalam menyusun kembali bahan ajar untuk mengembangkan proses pembelajaran.

### c) Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*).

Menetapkan tujuan dan perencanaan yaitu pernyataan yang menunjukkan rencana siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan dan rencana untuk mengurutkan prioritas, menentukan waktu, dan menyelesaikan rencana untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan tujuan tersebut.

d) Mencari informasi (*seeking information*).

Mencari informasi yaitu pernyataan yang menunjukkan upaya untuk mencari informasi terkait tugas dari sumber lain pada saat mengerjakan tugas.

e) Menyimpan catatan dan memantau (*keeping records and monitoring*).

Menyimpan catatan dan memantau yaitu pernyataan yang menunjukkan upaya siswa mencatat hal-hal penting dalam pelajaran atau diskusi.

f) Mengatur lingkungan (*environmental structuring*).

Mengatur lingkungan yaitu pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan usaha siswa untuk mengatur lingkungan belajar agar belajar lebih nyaman, dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikis.

g) Konsekuensi diri (*self-consequating*).

Konsekuensi diri yaitu pernyataan yang menunjukkan upaya siswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman atas keberhasilan dan kegagalan.



h) Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*).

Mengulang dan mengingat yaitu pernyataan yang menunjukkan usaha siswa untuk menghafalkan materi pelajaran secara diam-diam atau dengan suara keras.

i) Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*).

j) Mencari dukungan guru (*seeking social teachers*).

k) Mencari dukungan teman-teman sebaya (*seeking social adults*).

Strategi i sampai k yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencari bantuan dari rekan-rekan sebaya, guru, dan orang dewasa.

l) Memeriksa catatan buku (*reviewing records notes*).

m) Memeriksa catatan ulangan (*reviewing records tests*).

n) Memeriksa catatan buku teks (*reviewing records textbooks*).

Strategi l sampai n yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk membaca catatan, ulangan atau buku teks.

o) Lain-lain (*others*).

Lain-lain dalam hal ini yakni pernyataan yang mengindikasikan tingkah laku belajar yang dicontohkan oleh orang lain seperti guru dan orang tua, pernyataan keinginan yang kuat atau mengekspresikan secara lisan atau secara tulisan hal-hal yang belum jelas.

*Self-regulated learning* memiliki banyak strategi yang dapat disimpulkan, yaitu evaluasi diri, pengorganisasian dan

perubahan, penetapan tujuan dan perencanaan, pencarian informasi, pencatatan dan pemantauan, pengelolaan lingkungan dan konsekuensi diri, pengulangan dan mengingat, mencari dukungan sosial, memeriksa catatan, dan lain-lain.

## **2. Pernikahan**

### **a. Definisi Pernikahan**

Menurut Duvall dan Miller, menikah merupakan hubungan yang bersifat suci atau sakral antara pasangan dari seorang pria dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa dan hubungan tersebut telah diakui secara sah dalam hukum dan secara agama, menyediakan hubungan seksual dan pengasuhan anak yang sah serta didalamnya terjadi pembagian hubungan kerja yang jelas bagi tiap pihak baik suami maupun istri (Septiono & Purnamasari, 2022).

Pernikahan berasal dari kata nikah yang menurut bahasa diartikan sebagai nikah/kawin, nikah menurut bahasa memiliki arti mengumpulkan, menggabungkan, menjodohkan atau bersetubuh. Sedangkan menurut ketentuan syariat, nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan sebagai suami dan istri (termasuk hubungan seksual) antara seorang pria dan seorang wanita tidak yang mahram untuk memenuhi persyaratan tertentu, serta

menetapkan hak dan kewajiban satu sama lain untuk membangun keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Aminah, 2016)

Sesuai firman Allah dalam surat Ar-Rum (30) ayat 21, yang artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya di antaramu rasa kasih sayang sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Menurut UU RI No. 1 Tahun 1974, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam pasal 2 Undang-Undang Perkawinan (UUP) disebutkan bahwa perkawinan adalah akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah dan melakukannya adalah ibadah.

Abdurrahman Ghazaly dalam bukunya *fiqh munakahat*, menyebutkan bahwa pernikahan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan pernikahan adalah saling mendapatkan hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi tolong menolong karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharapkan keridhoan Allah (Aminah, 2016).

Peranan perempuan muslimah sebagai seorang istri didalam pernikahan menempati posisi yang sangat penting, hal tersebut terjadi karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi didalam keluarga banyak ditentukan oleh seorang istri. Istri shalehah dan berakhlak mulia dapat menjaga marwah keluarga, dan dapat memberikan ketenangan kepada suami dalam bekerja, berusaha, serta dalam berfikir (Muttaqien, 1996).

Seorang istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman serta nyaman bagi suami. Ia pandai mengatur kehidupan yang sehat sesuai dengan kemampuan suami dalam mencari nafkah, serta dapat dengan senang hati menerima segala yang diberi oleh suami. Ia dapat menciptakan suasana rumah tangga yang diselimuti oleh kebahagiaan dengan bagaimanapun kondisinya (Muttaqien, 1996).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan atau perjanjian antara suami dan istri untuk membentuk hubungan yang sah secara hukum dan agama.

#### **b. Syarat dan Rukun**

Rukun merupakan sesuatu yang menjadi hakikat atas sesuatu. Oleh sebab itu apabila rukunnya tidak terpenuhi maka dapat dipastikan pernikahan yang dilangsungkan tidak sah. Yang

termasuk ke dalam rukun pernikahan menurut Muhdlor, n.d, (1994) yakni sebagai berikut :

1. Calon pengantin pria
2. Calon pengantin perempuan
3. Wali nikah
4. Dua orang saksi
5. Sighat (akad) ijab kabul

### **3. Mahasiswi**

#### **a. Definisi Mahasiswi**

Mahasiswi merupakan seorang wanita yang sedang berada dalam proses menuntut ilmu serta tercatat sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswi diartikan sebagai mahasiswa wanita.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa/i dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi (Hulukati & Djibran, 2018).

Yusuf mengatakan mahasiswa/i dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 hingga 25 tahun. Tahapan ini dapat digolongkan sebagai periode masa remaja akhir hingga masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa/i ini adalah penguatan pendirian seseorang dalam menjalani kehidupan (Hulukati & Djibran, 2018).

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswi adalah seorang perempuan yang telah memasuki usia 18-25 dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

#### **b. Ciri-Ciri Mahasiswi**

Menurut Kartono, mahasiswa adalah anggota komunitas yang mempunyai ciri-ciri tertentu (Ulfah, 2010), antara lain:

6. Memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga mereka dapat digolongkan sebagai orang yang cerdas.
7. Karena peluang yang ada, mahasiswa diharapkan mampu bertindak sebagai pemimpin yang cakap dan terampil, baik sebagai pemimpin di masyarakat atau di dunia kerja.
8. Diharapkan dapat menjadi motor penggerak dinamis bagi proses modernisasi.
9. Diharapkan mampu memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja yang berkualitas.

## B. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam penulisan skripsi ini dan seberapa banyak peneliti lain yang sudah membahas permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Hasil penelitian yang relevan :

1. Penelitian oleh Ade Chita Putri Harahap dan Samsul Rivai Harahap, 2020 yang berjudul **Covid 19: *Self-Regulated Learning* Mahasiswa**. Dengan tujuan penelitian yakni mengetahui bagaimana gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada masa pandemi Covid - 19. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan subyek penelitian yakni mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini mendapatkan hasil *Self Regulated Learning* pada mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,7%, pada kategori tinggi sebanyak 17,5% dan pada kategori rendah 10,8%, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya adaptasi belajar bagi mahasiswa selama masa pandemi serta perlu adanya pengaturan diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*) yang baik dalam dirinya (Putri Harahap & Rivai Harahap, 2020).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yomima Viena, 2021 yang berjudul **Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap *Self-Regulated Learning* Pada Anak**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan antara pola asuh orangtua demokratis

dengan self regulated learning pada anak. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan teknik penelitian *purposive sampling* dan subjek penelitian adalah 55 anak remaja awal di Bekasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis dapat membantu anak dalam menemukan serta membentuk *Self -Regulated Learning*nya. Melalui peran orang tua yang memberi aturan kepada anak untuk dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan dibarengi dengan penjelasan kepada anak (Viena, 2021).

3. Penelitian dengan judul **Hubungan *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan**, penelitian yang dilakukan oleh Oktariani yang bertujuan untuk melihat hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial dengan self regulated *learning* pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan, dengan metode penelitian kuantitatif korelasional melalui teknik penelitian teknik *simple random sampling* dengan subyek penelitian sebanyak 131 mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan, dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan *Self Regulated Learning* mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. Diperoleh nilai  $F=9,511$  dan nilai  $p = 0,000$ . *Self Efficacy* memberikan kontribusi terhadap *Self Regulated Learning* sebesar 9,3 %. Lalu dukungan sosial



teman sebaya memberikan kontribusi terhadap *Self Regulated Learning* sebanyak 7,3 %. *Self Efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *Self Regulated Learning* sebanyak 12,9 %, selain hal tersebut masih terdapat 87,1 % faktor lain yang dapat mempengaruhi *Self Regulated Learning*. Dari hasil tersebut diharapkan kepada Pihak Universitas Potensi Utama Medan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal mengelola *Self Efficacy* ke arah yang lebih baik, membangun suasana kondusif yang mengarah pada dukungan sosial teman sebaya, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri (Oktariani, 2018).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Meiliana dan Usman Aripin pada tahun 2019 berjudul **Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMPN 1 Margaasih**, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Margaasih. Menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, dengan sampel sebanyak 33 orang siswa dari kelas VIII-H. Penelitian ini mendapat hasil dari analisis yang menunjukkan bahwa pada siswa dengan jawaban *self regulated learning* bagus ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sedangkan jawaban pada siswa dengan *self regulated learning* yang kurang dalam menjawab pertanyaan dengan indikator berpikir kreatif kurang dapat menuangkan ide-ide gagasannya (Meiliana & Aripin, 2019).

5. Penelitian berjudul ***Sense of Community dan Self - Regulated Learning Sebagai Prediktor Pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*** yang dilakukan oleh Effy Wardati Maryam, Ghozali Rusyid Affandi, dan Vanda Rezanita, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *Sense of Community* (SoC) dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik, menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik sampling yang digunakan yakni *proportioned random sampling*. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berada di semester ganjil tahun akademik 2018-2019 sebanyak 9824 mahasiswa. Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan bahwa *Sense of Community* dan *Self Regulated Learning* memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Apabila mahasiswa memiliki *Sense of Community* dan *Self Regulated Learning* yang tinggi maka akan cenderung menurunkan prokrastinasi akademiknya, namun daya prediksi *Self-Regulated Learning* pada prokrastinasi akademik lebih tinggi daripada *Sense of Community* pada prokrastinasi akademik (Maryam Effy Wardati, Affandi Ghozali Rusyid, 2019).
6. Penelitian berjudul ***Strategi Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*** oleh Siti Aisyah dan Laili Alfita, 2017. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa

Universitas Medan Area. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan subyek populasi Angkatan 2014 sebanyak 450 mahasiswa, Angkatan 2015 sebanyak 430 mahasiswa, sedangkan Angkatan 2016 sebanyak 530 mahasiswa. Hasil yang diperoleh yakni bahwa hampir keseluruhan sampel hanya melakukan satu atau dua strategi dan tidak melakukan keseluruhan strategi. Hal tersebut yang mempengaruhi pencapaian indeks prestasi kumulatifnya menjadi kurang maksimal (Aisyah & Alfita, 2017).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Triyatni dan Yuli Asmi Rozali dengan judul **Pengaruh Dukungan Sosial *Self-Regulated Learning* Pada Siswa MTS Kelas VII Jakarta Barat**. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self-regulated learning* pada siswa MTs Kelas VII Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif non-eksperimental berjenis kausal komparatif, subyek penelitian sebanyak 96 siswa MTs kelas VII Jakarta Barat. Dari penelitian ini didapatkan hasil dari uji regresi linear sederhana yakni nilai  $\text{Sig.}(p)=0,000;((p)<0,05)$  dengan koefisien korelasi sebesar 1,572 berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *self-regulated learning* pada siswi MTs kelas VII Jakarta Barat yang artinya hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> menunjukkan dukungan sosial membentuk

*self-regulated learning* sebesar 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti cita-cita, cara belajar, teman belajar, masuk MTs, mengikuti bimbel tidak memiliki hubungan dengan *self-regulated learning* (Triyatni & Rozali, 2020).

8. Penelitian yang berjudul ***Analyzing Multimodal Multichannel Data about Self-Regulated Learning with Advance Technologies: Issues and Challenges*** (Menganalisis Data Multisaluran Multimodal tentang Pembelajaran Mandiri dengan Teknologi Pembelajaran Lanjutan: Masalah dan Tantangan) oleh Roger Azevedo dan Dragan Gašević, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data multimodal multichannel tentang *self-regulated learning* (SRL) yang didapatkan selama penggunaan teknologi pembelajaran lanjutan seperti sistem tutoring cerdas, permainan serius, hypermedia, serta lingkungan belajar visual imersif. Penelitian ini menggunakan metode pelacakan (*tracking*) seperti pelacakan melalui mata (*eye tracking*), file log, data fisiologis, ekspresi wajah emosional, rekaman layar, pemikiran bersama, serta analisis wacana linguistik, penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik tradisional dan prosedur penambangan data pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan masa depan yang memerlukan kolaborasi peneliti interdisipliner untuk menggunakan pendekatan berbasis teoritis dan empiris untuk mengumpulkan, mengukur, serta memodelkan data *Self-Regulated*

*Learning* multisaluran multimodal untuk memperluas model, kerangka kerja, dan teori kami saat ini dengan membuatnya lebih prediktif dengan menjelaskan sifat, kompleksitas, dan temporalitas proses yang mendasarinya. Terakhir, analisis data proses multimodal multichannel SRL dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran lanjutan teknologi dengan menyediakan perancah dan umpan balik yang real-time, cerdas, adaptif, individual untuk memenuhi kebutuhan pengaturan diri peserta didik (Azevedo, R., & Gašević, 2019).

9. Penelitian yang berjudul ***Self-regulated learning in online learning environments: strategies for remote learning.*** *Information and Learning Sciences* (Pembelajaran mandiri dalam lingkungan pembelajaran online: strategi untuk pembelajaran jarak jauh), oleh Richard Allen Carter, Jr. Mary Rice, Sohyun Yang and Haidee A. Jackson, (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi kerangka kerja *self-regulated learning* untuk pembelajaran siswa K-12 (rentang sekolah dari SD-SMA) dalam situasi online guna menunjang pembelajaran jarak jauh dengan alat online dan digital di masa pandemi Covid-19. Menggunakan metode pendekatan kerangka kerja *self-regulated learning* (Zimmerman, 2008) yang telah digunakan secara konsisten untuk mendukung siswa dalam belajar secara mandiri. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran online berguna

untuk mendukung praktik guru dan melalui pengembangan keterampilan *self-regulated learning* yang dimiliki siswa akan dapat dipastikan keefektifan pembelajaran online yang pada akhirnya menjadi fokus bidang pendidikan di masa depan (Carter Jr, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, 2020).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Michelle M. Robbins, Grace Onodipe, dan Alan Marks, 2020. Dengan judul *Reflective Writing and Self-Regulated Learning in Multidisciplinary Flipped Classrooms* (Menulis Reflektif dan *Self-Regulated Learning* di Ruang Kelas Multidisiplin Terbalik). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran data yang dinilai melalui kuesioner strategi termotivasi untuk pembelajaran (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*), (MSLQ; Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie, 1991). Subyek dalam penelitian ini terdapat 332 mahasiswa sarjana di institusi publik, akses terbuka, dan telah mengambil 4 tahun kursus dari sembilan fakultas dalam berbagai disiplin ilmu, Hasil dari penelitian ini yakni motivasi siswa dan strategi belajar berdampak pada nilai yang menurun atau tetap stabil di sepanjang semester, Namun dalam pembelajaran rekan nilai membaik. Secara umum, menyelesaikan tugas menulis reflektif tampaknya dapat mengurangi penurunan skor motivasi dan justru meningkatkan beberapa skor strategi pembelajaran, yang mana hal

tersebut berarti dapat menunjukkan manfaat dari penulisan reflektif (Robbins et al., 2020).

11. Penelitian dengan judul **Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar** yang dilakukan oleh Yunita Lesmanawati, Wardani Rahayu, Kadir, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak kemampuan berpikir matematis terhadap *Self-Regulated Learning* dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model eksperimen yang dilaksanakan di SDN Cibubur Kotamadya Jakarta Timur pada kelas VI semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Teknik analisis studi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki pengaruh dengan *Self-Regulated Learning*.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Vanika Oktia, Sesilia Monika, 2023 dengan judul **Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dan Kecemasan Dengan Proaktinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir**. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning*, dan kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian korelasional ini menggunakan metode stratified random sampling dengan jumlah sampel 260 orang. Analisis data menggunakan

Pearson Correlation, hubungan *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik menunjukkan  $r(258)=-0,554;p<0,01$ . Hubungan prokrastinasi akademik dan kecemasan yang bersifat sementara menunjukkan  $r(258)=0,225;p<0,01$ . Hubungan prokrastinasi akademik dan kecemasan yang bersifat relatif stabil menunjukkan  $r(258)=0,397;p<0,01$ . Dan hipotesis penelitian terbukti.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatul Usroh, Nadhirotul Laily, 2022 dengan judul **Manajemen Waktu dan Self Regulated Learning pada Siswa**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen waktu dengan *self-regulated learning* pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala self-regulated learning yang dikembangkan oleh Boekaerts (2000) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,929. Skala manajemen waktu berdasarkan 3 faktor yang dikembangkan oleh Macan (1994) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,884. Sampel penelitian berjumlah 133 siswa dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan *self-regulated learning* pada siswa SMA Kelas XI.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko dan Herlina, 2021 yang berjudul **Kontribusi Self-Regulated Learning: Studi Deskriptif Pada Profil Self-Regulated Learning Siswa**. Penelitian ini



bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa XII SMA Negeri Pandeglang Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Subjek penelitian yakni 222 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 37,84% Siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang berada pada kategori sedang, 30,18% siswa pada kategori rendah, 17,57% pada kategori rendah sekali dan 14,41% berada pada kategori tinggi.

15. Penelitian dengan judul **Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa** yang dilakukan oleh Sumia et al., 2020 dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 123 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Analisis data menggunakan uji Spearman pada aplikasi SPSS 20 dengan tingkat kemaknaan pada penelitian ini ditetapkan dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas terdapat persamaan yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel *self-regulated learning*, hal tersebut sama dengan penelitian yang akan diteliti ini. namun dalam penelitian yang akan diteliti ini terdapat beberapa perbedaan yaitu dari metode penelitian, perspektif, subyek serta setting penelitian. Pada penelitian 1 terdapat perbedaan dalam metode penelitian yakni menggunakan kuantitatif deskriptif dan *setting* penelitian yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian 2 terdapat perbedaan pada perspektif penelitian *self-regulated learning* yang diambil dari pola asuh orang tua serta pada subyek penelitian yakni anak remaja awal. Penelitian 3 terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian 4 terdapat 3 perbedaan dalam penelitian ini yang pertama yakni pada metode penelitian yang menggunakan kuasi eksperimen, yang kedua pada subyek penelitian menggunakan responden sebanyak 33 siswa kelas VIII H, dan perbedaan yang ketiga terdapat pada *setting* penelitian yang bertempat di SMPN 1 Margaasih. Pada penelitian 5 perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif korelasional dan *setting* penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sukoharjo. Penelitian ke 6 perbedaan terdapat pada metode penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif.

Penelitian 7 perbedaan berada pada metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif non-eksperimental yang berjenis kausal komparatif, serta pada subjek yang menggunakan 96 responden siswa MTs kelas VII Jakarta Barat. serta terdapat perbedaan pada perspektif yang menggunakan pengaruh dukungan sosial terhadap *self-regulated learning*. Pada penelitian 8 terdapat perbedaan pada metode penelitian yang menggunakan metode *eye tracking*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian 9 yakni pada metode penelitian yang menggunakan kerangka kerja dari *self-regulated learning*. Pada penelitian 10 terdapat perbedaan pada pengukuran data yang menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

### C. Kerangka Berpikir

*Self-regulated learning* merupakan konsep belajar mandiri yang terstruktur. Huh, Y., & Reigeluth, (2017) menjelaskan bahwa *Self-regulated learning* merupakan sebuah upaya mengatur diri sendiri dalam belajar. Pengaturan dalam belajar tersebut meliputi perancangan strategi, penetapan tujuan belajar, merencanakan strategi, dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Kemampuan beregulasi yang dimiliki oleh individu akan dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam banyak hal, terutama dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Saat menjumpai hambatan yang menyita fokus dalam proses pencapaian tujuan, maka individu akan mencari cara untuk mengatasinya, sehingga tujuan yang semula diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Mardianto, (2019) menyebutkan bahwa salahsatu faktor keberhasilan *self-regulated learning* merupakan proses penetapan tujuan.

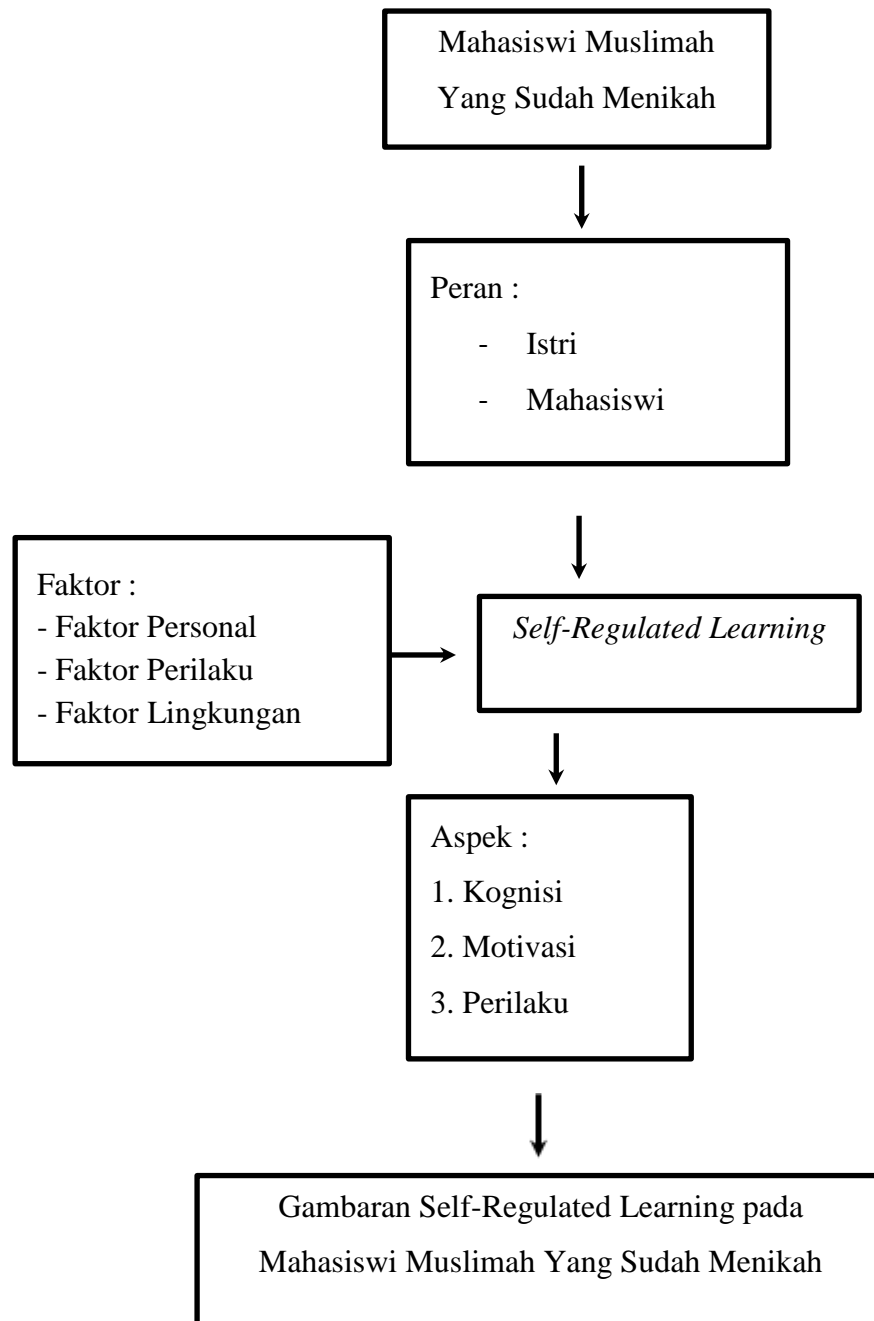
Seperti halnya sistem belajar di perguruan tinggi yang memiliki sifat mandiri serta multi peran yang dijalani oleh seorang mahasiswi muslimah yang sudah menikah, tentu tidak bisa dilakukan dengan tanpa perencanaan yang matang. Bukan hanya multi peran, mahasiswi-mahasiswi akan dihadapkan permasalahan ketika menjalani peran ganda menjadi seorang istri, seorang mahasiswi, dan sekaligus menjadi seorang muslimah seperti pengelolaan waktu yang buruk, mengalami stress akademik, memiliki kontrol diri yang buruk, dengan tanggung jawab yang

sudah tentu berbeda ketika ia sudah menjadi istri. Najah, (2012) menyebutkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah mempunyai sederet kewajiban yang harus dilakukan sebagai peran keluarga dirumah ataupun sebagai mahasiswa sendiri.

Namun ditengah anggapan masyarakat bahwa seorang perempuan yang sudah menikah dituntut untuk selalu taat dalam kehidupan rumah tangga dan taat kepada suami, seorang mahasiswi mengambil keputusan untuk melaksanakan pernikahan dengan tuntutan untuk menyelesaikan pendidikannya. Tentu dalam mencapai hal tersebut tidak bisa dilakukan secara instant, mahasiswi memerlukan *self-regulated learning* dalam proses belajarnya dengan memiliki ketekunan serta inisiatif yang baik. Chen (2002) menjelaskan bahwa strategi *self-regulated learning* merupakan perilaku belajar yang paling tepat bagi siswa, karena siswa mempunyai kendali yang sangat besar terhadap tindakannya, termasuk jam atau jadwal pribadi, dan pendekatan apa yang mereka ambil terkait tindakan dan proses belajarnya. Pada penelitian Najah, (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi yang sudah menikah memiliki *self-regulated learning* yang rendah dibandingkan dengan mahasiswi yang belum menikah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggaraeni, (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 mahasiswi yang sudah menikah, 13 orang berada dalam kategori *self-regulated learning* yang tinggi, 9 orang berada dalam kategori *self-regulated learning* rendah, dan 48 orang berada dalam kategori *self-regulated learning* yang sedang.

Gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswi yang sudah menikah diharapkan dapat dipaparkan melalui partisipan, yang mana partisipan diharapkan mampu menggambarkan bagaimana *self-regulated learning* dalam proses pencapaian dari tujuan belajarnya.

## Kerangka Berfikir



**Gambar 1. Kerangka Berfikir Self Regulated Learning Pada Mahasiswi Muslimah yang Sudah Menikah**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sugiono, (2017) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data lebih dalam, intensif dan bermakna. Sebab dalam penelitian kualitatif yang dicari merupakan substansi, sehingga tidak menekankan pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilakunya yang diamati (Moleong, 2004).

Menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fenomena merupakan hal-hal yang dapat dilihat oleh pancaindra dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah. Sehingga metode pendekatan fenomenologi merupakan metode untuk menggali, memahami dan memaknai tentang persepsi individu terhadap kejadian yang pernah dialaminya dianggap sesuai dan mampu untuk mengungkap gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa muslimah yang menikah pada masa studi (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.).



## **B. Lokasi Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah kota yang termasuk kedalam Soloraya. Ditentukan berdasarkan tempat tinggal informan penelitian.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – November

## **C. Sumber Data Penelitian**

Partisipan dipilih berdasarkan kriteria khusus yang telah disusun peneliti. Dimana kriteria ini dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilangsungkan. Teknik ini disebut dengan *purposive sampling*. Adapun jumlah partisipan penelitian ini sebanyak 3-4 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Dukes bahwa dalam penelitian fenomenologi disarankan mengkaji 3-10 partisipan (Creswell, 2012). Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Adapun kriterianya yakni sebagai berikut:

- 1) Mahasiswi aktif yang sedang menjalani program sarjana.
- 2) Berusia minimal 19 tahun
- 3) Telah menjalani usia pernikahan maksimal selama 2 tahun.

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, jurnal, dan significant others. Kriteria utama significant other pada penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki kedekatan yang baik dengan informan
- 2) Mengetahui keseharian informan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang empiris yang sebaik-baiknya, maka peneliti memerlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode interaktif terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut :

##### **1. Wawancara**

Menurut Sugiono, (2017) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah proses wawancara yang dilakukan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan serta penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Menurut Herdiansyah, (2015) wawancara semi-terstruktur cenderung mudah untuk digunakan dan

dapat memberikan ruang bebas yang cukup bagi peneliti dalam melakukan probing terhadap data.

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan. sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung (Moleong, 2004). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Pada penelitian ini mengacu pada observasi semi partisipan dimana peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melakukan fungsi observasi (Moleong, 2004). Teknik pencatatan dalam observasi ini menggunakan anecdotal record. Anecdotal record adalah cara pencatatan observasi yang berisi gambaran secara naratif kejadian atau peristiwa yang terjadi secara beberapa detik atau beberapa menit.

Metode observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna

dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan agar peneliti mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, grafik, lukisan, foto, dan sebagainya. Dokumentasi akan dilaksanakan untuk memenuhi data-data yang bisa membantu jika tidak bisa menggunakan wawancara atau observasi.

Menurut Gunawan, (2013) dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi secara tertulis bagi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak peninggalan-peninggalan tertulis dan petilasan-petilasan arkeologis. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran self-regulated learning pada mahasiswi muslimah yang sudah menikah dalam tinjauan psikologi islam.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Menurut Sugiono, (2017) analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang

diperoleh dari wawancara serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data ini, penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang Gambaran *Self-Regulated Learning* Pada Mahasiswi Muslimah Yang Sudah Menikah.

Adapun langkah- langkah peneliti dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang didapat terkait dengan *self-regulated learning*.

#### 2. Reduksi data.

Mereduksi data dalam hal ini yaitu merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas guna mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan bisa untuk dicarinya. Jadi peneliti melakukan perangkuman data- data yang penting, pemilihan yang sederhana agar peneliti dapat mengumpulkan jadi satu.

#### 3. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman yang telah ditentukan dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif.

Jadi peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang disusun secara sistematis sehingga seluruh data dan informasi yang ada di lapangan yang dapat tersusun dan sistematis.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus dengan bukti- bukti yang kuat sehingga kesimpulan tersebut dapat dikemukakan dengan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ada di dalam penelitian tersebut. Sehingga peneliti fokus pada masalah yang ada di dalam penelitian sehingga peneliti menemukan serta mengetahui jawaban yang telah ada dari data-data tersebut.

### **F. Kredibilitas Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki beberapa cara yang digunakan untuk mengukur kredibilitas penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh melalui sumber lainnya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2017).

Dalam pemeriksaan data peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, lalu membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber yang berkaitan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan untuk mencari suatu kebenaran, namun meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data serta fakta yang dimilikinya.

#### **G. Peran Peneliti**

Menurut Moleong, (2017) peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, perannya yaitu sebagai perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, analisis data, penafsiran data serta menjadi pelopor hasil penelitian (Siregar, 2022). Dengan demikian, peneliti adalah penentu dari kualitas dari penelitian. Penafsiran dari instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Untuk itu peneliti harus memiliki dan paham terhadap teori yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu sebagai instrumen hendaknya memiliki wawasan yang luas dan kepekaan sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan

mengkonstruksi situasi sosial yang ada menjadi jelas dan mampu menangkap makna.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti juga harus bersikap objektif selama proses penelitian. Selama proses penelitian, peneliti dianalogikan seperti gelas kosong. Dimana gelas ini akan sepenuhnya murni diisi informasi yang sesuai dari partisipan. Hal ini berguna untuk meminimalisir bias, sehingga data yang diperoleh murni sesuai dengan kenyataan dilapangan. Dimensi subjektif peneliti berperan untuk mengetahui, menilai posisi dan peran peneliti dalam penelitian. Salah satu dimensi subjektif peneliti ialah menganggap partisipan memiliki situasi yang sulit dalam menghadapi keadaan yang terjadi. Asumsi ini harus disadari sehingga dapat dikendalikan selama pengambilan dan analisis data, tetap menunjukkan rasa simpati serta empati sehingga data yang diperoleh akan objektif sehingga tidak menyalahkan partisipan.

## **H. Etika Penelitian**

Dalam penelitian ilmu psikologi sebagian besar subjek penelitiannya merupakan manusia. Mahasiswa merupakan makhluk dengan rasa serta cita tinggi yang menjadi harapan terbentuk suatu bangsa yang lebih maju dan harus dihormati. Peneliti harus paham bahwa manusia memiliki waktu, tenaga, serta pikiran yang harus dihargai keberadaanya.

Peneliti tidak dibenarkan untuk berperilaku semena-mena dalam proses pengambilan data penelitian, tanpa adanya pertimbangan serta



persetujuan dari responden. Peneliti perlu mengukur semua hal yang terkait dengan permasalahan etika yang mungkin akan muncul selama penelitian berlangsung serta merencanakan pencegahan dan penanggulangan terkait dengan permasalahan yang mungkin akan timbul.

Etika penelitian menurut Kvale, (2011) (Siregar, 2022) yaitu :

- a. Lembar Persetujuan (Informed Consent)
- b. Menjamin Kerahasiaan Data dan Anonimitas
- c. Menjelaskan Kegunaan Penelitian
- d. Menjelaskan terkait dengan Apa yang Akan Dilakukan
- e. Reward Partisipan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Pada bab ini, menguraikan mengenai setting yang dilakukan dalam penelitian ini. Informan dari penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dengan usia minimal 19 tahun dan telah menjalani pernikahan dengan usia maksimal selama 2 tahun. Peneliti meminta izin kepada 3 mahasiswa yang sudah menikah dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjadi seorang informan. Setelah mahasiswa-mahasiswa tersebut menyetujui peneliti memberikan informed consent beserta surat pernyataan persetujuan dan meminta kesediaan informan untuk menandatangani.

Sebelum memulai penelitian, peneliti mulai melakukan pendekatan kepada para informan guna menumbuhkan rasa percaya informan kepada peneliti dengan membangun rapport awal seperti menanyakan kabar, kesibukan apa yang saat ini sedang dilakukan, dan mengobrol tentang perkuliahan. Sehingga, informan merasa nyaman dan mampu lebih terbuka untuk berbagi pengalamannya dengan peneliti. Pada pengambilan data peneliti mengikuti kesediaan waktu dan tempat yang sesuai dengan informan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu

metode untuk pengambilan data dengan wawancara yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan dan dapat memberi ruang bebas namun tetap sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Peneliti juga meminta izin untuk merekam segala proses wawancara melalui ponsel, dan dari rekaman tersebut hasilnya akan di transkrip oleh peneliti.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan bersama tiga informan mahasiwi dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda dan sesuai dengan kesepakatan informan dengan masing-masing informan. Berikut merupakan setting waktu dan tempat penelitian :

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Informan 1 (R)	Informan 2 (D)	Informan 3 (AD)
1.	Pendekatan dengan informan	Senin, 9 Oktober 2023	Senin, 9 Oktober 2023	Minggu, 8 Oktober 2023
2.	Wawancara dan Observasi Informan	Rabu, 11 Oktober 2023	Jum'at, 13 Oktober 2023	Rabu, 25 Oktober 2023
3.	Wawancara dengan Significant Other	Minggu, 29 Oktober 2023	Jum'at, 13 Oktober 2023	Rabu, 25 Oktober 2023

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Informan RA

Tabel 2. Identitas Informan RA

Keterangan	Informan 1
Nama (Inisial)	RA
Usia	23 tahun
Alamat	Pajang, Laweyan
Mahasiswi Semester	9

#### a. Latar Belakang Informan

Informan RA merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Bimbingan Konseling Islam semester 9. Ayahnya telah meninggal dunia dan saat ini informan RA tinggal bersama ibu, suami, dan anaknya.

Alasan Informan RA untuk memutuskan menikah disaat masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi yakni karena Ia dan ibunya merasa tidak ada laki-laki dirumah semenjak ayahnya meninggal dunia. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“Eee sebenere itu awal mulanya bapakku meninggal Mbak, jadi bapak kan ngga adanya itu juga baru-baru sebelum aku nikah. Terus dirumah kan sepi Cuma aku sama ibuk sebenere ada Mbak juga tapi di jauh juga udah nikah ikut suami nah, ini kan ibuk ada*

*usaha kos juga Mbak dan kosan cowok terus juga kosan e kan kaya masuk rumah gini nempel dari situ eeee kaya buat biar ada cowoknya dirumah gitu terus akhirnya memutuskan menikah.”* (S1W1. 30-38)

Informan R awalnya menolak dan masih ingin melaksanakan kegiatannya secara bebas dan menyelesaikan studinya, namun akhirnya menyetujui akan adanya pernikahan tersebut karena dorongan motivasi yang diberikan oleh sang Ibu sehingga saat ini pernikahannya sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“Iyaa Mbak justru malah diawal tu aku yang gamau masih mau main sana sini, kebetulan pasanganku ini udah kerja Mbak lebih tua dari aku juga. Akunya kekeh mau selesaiin kuliah dulu tapi dibujuk Ibuk sama Mertuaku setelah tak fikir-fikir lagi yaudah jalanin aja gitu Mbak. Yang penting kuliahnya ngga putus telat lulus gapapa yang ngga putus kan man eman to Mbak udah bayar dari awal yo jangan putus yang penting tetep jalan kuliahnya gitu Mbak.”*(S1W1. 41-50)

#### b. Gambaran *Self-Regulated Learning*

Gambaran dari *self-regulated learning* Informan R didapat melalui aspek-aspek :

##### 1). Kognisi

Informan RA mengatakan bahwa belum memiliki strategi yang tepat dalam belajar, ia mengungkapkan bahwa sebelum mengandung ia masih bisa secara aktif berkegiatan melakukan bimbingan revisi. Namun Informan RA merasa setelah

memiliki anak yang baru 2 bulan ini fokusnya benar-benar berada di sang anak, Ia masih merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas akhirnya. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“.....Kalo ada strategi belajar khusus atau cara khusus jujur aku belum tau Mbak belum ada”*(S1W1.79-81)

*“...Jadi banyaknya kalo sekarang ya ngerjainnya malem karna kan waktu buat Baby nya bobok lebih banyak terus kan yo ada suami yang bantuin gitu. Kan lebih panjang waktunya, nah kalo siang gini ngerjain aku ga bisa Mbak, kl adek nangis aku sendirian ibuk kan ya kerja Mbak ke pasar terus kalo siang agak sulit ngerjain yaa,”*(S1W1.88-95).

*“Cara belajar istri saya melalui handphone dan laptop sih Kak, Kalo secara jelasnya gitu yo saya kurang tau mungkin lihat-lihat jurnal download buku gitu kali. Kadang juga izin kalau mau ke perpustakaan di kampus kalau saya yang penting anak ada yang momong. Tapi yo jarang sih dia belajarnya baru mau fokus ke anak dulu kayaknya”*(SO1S1.74-82)

Ditengah kesibukannya menjadi seorang *newmom* Informan R merasa kesulitan dalam mengevaluasi hasil bimbingan bersama dosen pembimbing tugas akhirnya. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“...jadi bisa ngerjain tu bisa beberapa hari setelahnya ya kalo malem gitu aku i gini Mba eee iki dosen e ngomong opo sampe aku kadang ga paham juga terus aku tanya temen gitu, kaya tanya koyo gini penakke pie gitu. Yo gitu Mbak lebih ke minta saran lagi ke temen jadi kaya diskusi lagi sama temen ngomongin maksud e yang ditulis sama dosen ki gimana gitu.”*(S1W1. 128-136).

Pada penelitian ini, Subjek RA belum memiliki strategi belajar yang cocok untuknya. Karena saat ini fokus utamanya adalah anak meskipun begitu Ia tetap mengerjakan sebisa dan semampunya diwaktu-waktu luang seperti malam hari dan bisa dibantu suami yang sudah pulang kerja untuk menjaga buah hatinya.

## 2). Motivasi

Informan RA mengungkapkan bahwa ia mendapatkan dukungan penuh untuk segera menyelesaikan perkuliahannya dengan salahsatu caranya adalah dibantu untuk menjaga *baby* waktu ia akan melakukan bimbingan ataupun ketika sedang ingin mengerjakan revisian. Seperti ungapannya berikut :

*“Kalo dukungan alhamdulillah ya dari ibuku, dari ibu mertua ya mereka dukung kaya lebih ke ndang dirampung ke nik butuh babynya dititipke kalo ada urusan ke kampus itu ibuku sama mertua ki support banget Mbak katane ben ndang selesai ben fokus ke anak”* (S1W1. 136-141).

Informan RA mengungkapkan bahwa Ia sedikit merasa tidak enak untuk meminta tolong kepada suami untuk gantian menjaga anak ketika Informan RA akan mengerjakan karena merasa suaminya sudah capek bekerja dari pagi sampai sore. Sesuai dengan ungapannya berikut :

*“....tapi kalo suami ki kadang ya aku ngrumangsani Mbak yg namane kerja ki yo capek jadi sampe rumah pengennya*

*istirahat gitu jadi pinter2 e aku cari mood baikke suami kalo mau minta gantian jaga baby buat ngerjain skripsi, kan aku nikah baru la kok langsung dikasih baby jadi masih raba-raba buat saling mahamin aja dari pada cekcok ngga jelas.”(S1W1. 141-1480.*

Informan RA mengungkapkan bahwa Ia memiliki semangat untuk menyempatkan diri mengerjakan tugasnya ketika anaknya sedang beristirahat. Sesuai pernyataan berikut :

*“Kalo dari aku sendiri ya dari dalam diriku pribadi ada rasa harus disempetin ngerjain pas longgar adek bobok walau cuma sebentar ya, biar cepet selesai itu kepengenanku buktiin ke almarhum ayah ya.”(S1W1.172-177).*

Pencapaian yang saat ini sedang dijalani Informan R tidak lepas dari keinginan ayah yang menginginkan dia menjadi seseorang yang jadi. Walaupun saat ini kondisinya sudah tidak bisa sebebaskan dulu namun Informan F tetap mengusahakan tercapainya keinginan sang ayah salah satunya dengan mendapatkan gelar sarjana. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“Tapi aku mikir lagi akhirnya cewek harus mandiri juga harus bantu suami buat ke ekonomi biar nanti kalo alhamdulillah bisa naikin derajat orang tua gitu lo dari dulu emang bapak itu udah pengen kalo aku itu apa namanya kuliah lulus pengennya jadi orang yang jadi soalle mbakku itu ngga kuliah jadi pengen salah satu anak itu ada yang jadi gitu lo terus aku eeee dari itu terus kaya gelo malah belum lulus malah bapak udah ngga ada yowis itu.”(S1W1. 159-168).*

Saat Observasi berlangsung Subjek RA memberikan ekspresi yang sedikit kecewa yang nampak jelas pada sorot



matanya ketika menunjukkan foto keluarga di dinding (OB1S1. 15-22).

### 3). Perilaku

Informan RA menyadari bahwa Ia tidak memiliki waktu bebas untuk mengerjakan tugas akhirnya. Ia merasa baru belajar untuk membagi waktunya karena fokus utamanya saat ini adalah bayi. Sesuai ungapannya berikut :

*“.....Pas udah ada baby jujur ini aku agak kesulitan ya kalo buat urusan kuliah ngerjain gitu walaupun dukungan dari ibu-ibuku ada banget,”*(S1W1.201-205)

*“..malemnya maem opo gitu paling beli lagi sering beli hampir tiap hari jadi kalo disangkutin bagi waktu tadi kayae aku ini belum bisa bagi waktu ya Mbak ini masih belajar bagi waktunya bisa dibilang gitu.”* (S1W1. 208-212).

Informan RA mengungkapkan bahwa dalam situasi apapun Ia tetap bisa fokus belajar. Namun apabila dihadapkan dengan tangisan sang anak Ia akan memecahkan kefokusannya tersebut walaupun saat itu ada suami yang menjaga. Sesuai dengan ungapannya berikut :

*“Kalo aku itu sebenare garap dimana pun bisa Mbak cuman kaya nek semisal males nik rak mudeng gitu lo ini harus pie itu jadi kaya ngaret yowis lah sesuk meneh kaya gitu terus lo jadi ngendat-ngendat giti terus kalo masalah rame sepi gitu semua ga masalah sih Mbak, cuman kalo anak nangis itu ngga bisa mau udah minta tolong suami buat gantiin jaga gitu tetep ngga bisa”* (S1W1.212-219).

Karena tidak memiliki banyak waktu yang bebas, Ia tetap berusaha mengerjakan tugas akhirnya dengan mempersiapkan laptop dan hal yang mungkin dibutuhkan yang mana ditaruh di sekitar tempat tidur. Sesuai saat Observasi berlangsung nampak laptop dan beberapa kertas disudut ruangan. (OB1S1. 22-28)

#### 4) Ketaatan terhadap suami

Informan RA menyatakan bahwa disetiap keputusan proses studinya saat ini tidak terlepas dari izin yang diberikan oleh suaminya. Sesuai dengan pernyataan berikut :

*“...jadi aku bingung gimana nih ngobrol dulu sama suami ki aku kuliah gari skripsi mau cuti tapi suami ga bolehin ya nurut aja gimana baiknya. Tapi sempet cekcok pas aku lagi lancar ya pikirannya ngerjain anak nangis, akhirnya ya dinasehatin suami bolehin aku untuk ngerjain kalo adek ngga rewel udah bobok mau gimana pun sekarang prioritas baby, jadi aku manut suami aja insyaallah ada jalannya gitu”(S1W1.133-143)*

Sesuai dengan pernyataan significant other bahwa Informan RA meminta izin suami ketika ingin mengerjakan tugas sebagai salahsatu bentuk baktinya terhadap suami. Sesuai dengan pernyataan berikut :

*“Masyaallah ya dia sabar, kalo mau mengerjakan gitu pasti izin saya dulu ya ada beberapa kali saya larang kalo anaknya belum nyenyak tidur. Ya saya sebagai suami harus bisaa memilah antara peran seorang mahasiswa dan istri. Harus ikut*

*paham juga kalo tanggung jawab istri ki jek dobel-dobel.”*  
(SO1S1.61-68)

## 2. Informan D

Tabel 3. Identitas Informan D

Keterangan	Informan 1
Nama (Inisial)	D
Usia	22 tahun
Alamat	Karanganyar
Mahasiswi Semester	7

### a. Latar Belakang Informan

Informan D merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Ia sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Informan D telah menikah dengan usia pernikahan selama kurang lebih satu tahunan dan telah dikarunia anak yang berusia 2 bulan lebih berjenis kelamin laki-laki.

Alasannya menikah pada saat masih menjalani studi karena memang dari awal sudah berniat untuk kejenjang yang lebih serius dari pada tidak ada kejelasan di hubungan. Seperti yang ia ungkapkan pada kalimat berikut

*“Ngga papa sih Mbak dari pada gajelas sana sini ya mending langsung nikah aja, kebetulan aku sama suami itu udah kenal duluan kan udah kenal lama emang pengennya udah serius dari awalnya tapi dulu itu belum dapet restu, sama orang tua belum ada restunya terus alhamdulillah dapet restunya kemarin pas semester 5 liburan semester 4 kayaknya yaudah langsung nikah.” (S2W2. 35-42).*

Informan merasa terdapat beberapa perbedaan didalam kesehariannya sebelum dan sesudah menikah saat menjadi mahasisiwi. Sesuai ungkapannya berikut :

*“Jelas beda sih Mbak, kalo misalkan dulu sebelum nikah itu kita masih bebaskan mau kemana-mana sama siapa, kajian gitu-gitu pokoe ngga ada ini paling yang ngatur cuma orang tua, cuma kadang orang tua kan melonggarkan setelah nikah ya tetep ini sih terbatas. Terus di perkuliahan ini ya terbatas sama lawan jenis. La ini juga kebetulan suami kerja kan di Sukoharjo nah nginep dipondok jadi pulangnya itu seminggu sekali jadi kalo misalnya habis kuliah itu ngga langsung pulang itu gapapa cuma yo harus ini izin dulu.” (S2W2. 46-56).*

Informan D mengungkapkan bahwa walaupun saat ini fokusnya berada pada buah hatinya dan jauh dari suami ia tetap melakukan kegiatan lain salahsatunya yakni membantu usaha laundry keluarganya. (S2O2. 10-13).

#### b. Gambaran *Self-Regulated Learning*

Gambaran dari *self-regulated learning* Informan D melalui aspek-aspek.

##### 1) Kognitif

Pada penelitian ini, Informan D menyatakan bahwa awalnya Ia sudah memiliki *planning* tersendiri bagi perkuliahannya. Sesuai dengan ungapannya berikut :

*“...kebetulan dulu pas Krs an i pas masih hamil jadi udah tak hitung kaya nanti lahirnya bulan apa gitu-gitu. Harusnya kan aku udah bisa ambil skripsi ya di semester 7 ini tapi karna udah tau kalo akan ada anak jadi aku mutusin buat yaudah gausah ambil dulu kan ya repot Mbak mikirnya skripsian sambil ada anak bayi gitu..”*(S2W2. 63-80).

Namun hal tersebut tidak memberikan banyak pengaruh terhadap proses belajarnya, Informan D merasa saat ini tidak memiliki rencana pembelajaran yang baik karena Ia mengaku jarang belajar selain ketika ada tugas dari dosen. Sesuai dengan ungkapan berikut :

*“...Sebenarnya jujur aja aku i yo jarang belajar sih Mbak, aku belum punya strategi buat belajar sendiri”* (S2W2.67-69)

Meskipun Informan D telah memutuskan untuk tidak mengambil jatah tugas akhirnya disemester ini, Ia merasa belum bisa mengatur proses evaluasi belajarnya. Sesuai dalam ungapannya berikut :

*“Jujur lagi Mbak sebenarnya aku yo ngga pernah ngulang pelajaran, kalo habis matkul yaudah ngga pernah tak ulang tapi kalo besok mau ujian kan ujian lisan atau tulis gitu kan Mbak nah itu baru belajar biasane gitu si”*(S2W2.105-109).

Informan D juga belum memiliki strategi belajar untuk memahami materi, sesuai yang disampaikan oleh Significant other yakni :

*“Kalo sepengetahuanku ya kan ya jarang di rumah aku, dia ngga ada ya kayaknya cara belajar gitu. Tapi kalo hafalan surah dia ini apa metodenya dibaca berkali-kali, mungkin karena masih ada bayi jadi kayaknya dia lebih ke jalanin aja.”(SO2S2. 84-88).*

Pada penelitian ini, Informan D telah memiliki perencanaan di dalam perkuliahannya dengan cara belum mengambil skripsi disemester 7 ini karena ingin memfokuskan diri ke buah hati yang masih berusia dua setengah bulan. Serta belum memiliki cara belajar yang cocok.

## 2). Motivasi

Informan D merasa bahwa motivasi terbesarnya ia dapatkan dari sang ibunda yang sering menyemangatnya untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan banyak membantu untuk menjaga anak bayinya ketika Ia harus ke kampus ataupun ada tugas yang perlu dikerjakan. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“ Alhamdulillah ini sih didukung kan aku ada satu kuliah yang harus ngulang tadi to Mbak jadi kan adek harus tak tinggal la nanti yang bantuin ibuk mbahnya adek, soalle suami jauh jadi aku cuma sama ibuk aja mertua juga jauh soalle suamiku dari Samarinda Mbak. (S2W2. 119-132).*

Informan D menyampaikan bahwa karena Ia mendapat dukungan semangat dari lingkungan dalam perkuliahan, namun secara pribadi Ia merasa memiliki rasa bertanggung jawab akan

proses studinya, salah satunya yakni menyelesaikan tugas tepat waktu. Sesuai pernyataannya berikut :

*“ya dari diriku masih ada rasa semangat buat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas i tepat waktu walaupun ngerjainne di sambu-sambu gatau salah apa bener tugasnya kaya gitu sih aku Mbak.”(S2W2.190-195)*

Informan D menyampaikan bahwa Ibunya selalu senang ketika D kedatangan teman-teman kuliahnya dan Ibunya menjadi salah satu orang yang paling menyemangatnya untuk segera menyelesaikan kuliah dan selalu mendukung semua keputusan baiknya.(S2O2. 22-28).

### 3). Perilaku

Informan D menyampaikan bahwa Ia mulai bisa mengatur manajemen waktunya antara belajar dan mengurus anak karena porsi matakuliah yang hanya tinggal 1 tidak terlalu memberatkannya. Bahkan Ia juga meminta izin ke suami untuk terus mengajar TPA dan mengajar les disela-sela kegiatan belajar dan mengurus buah hatinya. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“Kalo cara bagi waktu aku mulai bisa baginya sih Mbak pelan-pelan aja sama lihat situasi dan kondisi sih Mbak. Waktunya ya kaya semisal hari-harinya lebih seringnya sama adek jadi kalo misalnya kaya mandii momong gitu aja dirumah kan ya itu aku ada kelas e cuma hari selasa Mbak, jadi ada banyak waktu gitu kalo ngeles gitu ya adek sama ibuk atau sama budhe, kalo sore TPA juga dibantu jaga sama ibuk atau sama budhe atau kalo*

*pas suami pulang itu yo sama suami gitu sih mbak, aku lebih ke jalanin aja selama suami ngga larang aku tetep jalani aja.”(S2W2. 158-169).*

Informan D juga tidak membutuhkan situasi khusus untuk belajar ataupun saat mengerjakan tugas. Namun hal tersebut tidak berlaku ketika anaknya menangis. Sesuai dengan ungkapannya berikut:

*“Nik walaupun kondisinya rame aku ngga gimana-gimana sih Mbak yang penting itu aku fokus sama aku sendiri, tapi yo kalo disambi momong gitu ngga bisa soalle adekkan mesti nangis terus malah nggak jadi fokus kan .”(S2W2.218-223)*

*“Dia itu gampang ya anaknya asalkan fokus sama dirinya sendiri bisa dia ditempat rame ataupun sepi ngga ngaruh kayanya ya.” (SO2S2. 92-94)*

Pada penelitian ini Informan D mengungkapkan bahwa Ia mulai bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lainnya. Ia juga hanya membutuhkan fokus ke dirinya sendiri dalam situasi belajar walaupun hal tersebut tidak berlaku ketika sang anak menangis.

#### 4). Ketaatan terhadap suami

Informan D menyampaikan bahwa setelah menikah semua keputusan dan tindakan yang Ia lakukan berjalan atas izin suami yang tentu Ia ikuti dengan yakin. Sesuai pernyataan berikut :

*“ada hal kaya kalo anak rewel dijam yang seharusnya kelas Masnya kaya ngga izinin berangkat gitu kaya ya jujur aja pasti ada rasa kaya gelonya Mbak tapi ya kaya gini konsekuensi*



*pernikahan dari keputusanku sendiri, aku percaya ya Mbak sama keputusan-keputusan Mas yang posisinya kepala keluarga, insyallah nurut suami itu ngga akan ada yang keliru.” (S2W2.*

*“...Ya karena tanggung jawabnya kan udah disaya walaupun posisi saya jauh saya harus tau, untuk kuliah pun kalo anak rewel kalo saya bilang anak dulu ya harus anak dulu gitu walaupun kita sama-sama ada keputusan untuk selesaikan kuliah kan sama-sama ibadah menikah itu ibadah sekolah juga ibadah, tapi yang namanya urusan rumah tangga menikah gitu harus jadi prioritas ya kalo dibilang tanggung jawabnya double ya iya itu konsekuensinya yaudah jalani aja orang ya keputusan kita.”(SO2S2.74-87)*

### 3. Informan AD

Tabel 4. Identitas Informan A

Keterangan	Informan 3
Nama (Inisial)	AD
Usia	22 tahun
Alamat	Sragen
Mahasiswi Semester	7

#### a. Latar Belakang Informan

Informan AD merupakan anak tunggal, orang tuanya bercerai saat Ia masih kecil dan saat ini Ia ikut dengan Ibunya yang telah menikah lagi. Saat ini AD sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta Jurusan Akutansi syariah semester 7. Saat

ini ia tinggal bersama orang tuanya dan sang suami. Kesehariannya selain berkuliah adalah menjaga toko yang menjadi salahsatu bisnis utama keluarganya.

Alasan informan AD untuk menikah disaat masih menempuh pendidikan kuliah ialah karena permintaan dari orang tua yang khawatir akan pergaulan ketika sudah mulai perkuliahan offline. Sesuai dengan pernyataan berikut :

*“Soalle waktu itu yang nyuruh orang tua, kaya kan sebenere kenale udah lama dari SMP terus kan yo sebenere dulu kuliah e kan masih online kan Mbak, maksud e belum ngekost gitu nah orang tua ku takut lah pergaulan bebas gitu, terus aku ditanya daripada pacaran rontang rantung gitu nikah mau ngga, terus aku tanya suamiku dulu tak suruh nikahin aku mau ngga hehe terus dia mau ternyata.”*  
(S3W3. 18-26)

Informan AD merasa bahwa belum terdapat perbedaan yang signifikan ketika sebelum menikah dan sudah menikah saat jadi mahasiswi. Karena Ia dan suami sepakat untuk menunda momongan. Sesuai dengan ungkapannya berikut.

*“Pas jadi mahasiswi ini sih Mbak suamiku nggak gimana gitu tetep dukung aja kuliah aku juga tetep berjalan soalle sama-sama masih kuliah terus yo kita mutusin buat punya anak nanti dulu kalo udah lulus biar pikiran e ngga cabang gitu lo.”*(S3W3. 69-73)

Informan AD mengungkapkan bahwa saat ini walaupun ia memutuskan menunda momongan, kesibukannya sehari-hari yakni menjaga toko dan terkadang sering menjaga keponakan yang dititipkan kepada Dia dan suami.

b. Gambaran *Self-Regulated Learning*

1) Kognisi

Pada penelitian ini Informan AD memiliki strategi belajar dengan cara mengulang-ngulang dalam membaca materi. Ia lebih suka belajar ketika besok akan ada perkuliahan agar tidak lupa. Sesuai dengan ungapannya berikut :

*“aku lebih senenge kalo belajar itu deket-deket mau kelas besoknya kelas nah malem aku belajar gitu tak baca-baca ulang materinya biar inget tapi kalo ngerjain tugas beda lagi aku ga suka mepet, aku paling ngga seneng ngerjain tugas i mepet pokoe tugas minggu depan i dah tak pikir dari minggu lalu ngono lo, aku ga seneng sing mepet mendadak gitu.” (S3W3. 87-95).*

*“Dia sukane dikerjain diawal kabeh, ngga suka nunda-nunda tipe anaknya tapi kalo belajar suka ne malah mepet baca-baca materi ning buku ya gitu.”(SO3S3.69-72)*

Informan AD menyampaikan bahwa ia kurang menyukai sesuatu yang mendadak. Hal tersebut berlaku saat mengerjakan tugas. Walaupun deadlinenya masih lama Ia lebih memilih untuk mengerjakannya sesegera mungkin. Sesuai dengan ungapannya berikut :

*“Carane belajar mepet tp kalo tugas aku selalu dikerjain dulu ga suka mepet-mepet. Kalo belajar i aku mepet biar eleng gitu lo Mbak, ya walaupun yang ngerjain aku yang nulis juga tapi nik ngga dibaca-baca lagi nanti ngga eleng.” (S3W3. 144-149).*

Ketika belajar informan AD lebih suka belajar dekat dengan hari perkuliahan ia juga belajar dengan cara mengulang-

ulang materi agar ingat, namun ketika mengerjakan tugas ia kurang suka mengerjakan dekat dengan deadline.

## 2). Motivasi

Informan AD merasa bahwa motivasi terbesarnya dalam belajar dan segera menyelesaikan perkuliahan adalah sang Ibunda. Ia merasa bahwa hanya dialah satu-satunya anak yang lahir dari rahim ibunya walaupun sang Ibu sudah menikah lagi. Sesuai dengan ungkapannya berikut :

*“Aku dukungan terbesar dari ibuk si Mbak, Ibuk itu pengen e aku dan selesai”*(S3W3. 138-139)

*“Terus kan aku di sini anak tunggal dari ibukku gitu lo jadi ibukku pengen ndang lulus namane orang tua yo wis nikah lama pengen e ndang punya cucu. Ngko nik wis punya cucu ibukku pengennya tu punya cucune nik bisa yo habis lulus biar aku kii ngga capek gitu”*(S3W3. 152-158)

Informan AD merasa bahwa Ia seperti memiliki peraturan untuk dirinya sendiri dalam hal belajar agar mendapatkan hasil yang bagus dan segera lulus. Sesuai dengan pernyataan berikut :

*“Selain dari keluarga akunya sendiri emang agak ambisius sih Mbak jadi kaya aku ada peraturan untuk aku sendiri kalo belajar harus kaya gini biar hasilnya bagus biar cepet selesai kuliahnya gitu.”* (S3W3. 210-215).

Informan AD merasa keluarganya merupakan motivasi terbesar dalam belajar dan dalam perkuliahan. Ia merasa lebih semangat dalam menjalani hari-hari sebagai mahasiswa walaupun Ia sudah menikah berkat dukungan keluarga.

### 3). Perilaku

Pada penelitian Informan AD menyatakan bahwa caranya mengelola waktu menjadi mudah karena Ia dan suami sama-sama masih menjadi mahasiswa dan sering bersama kemanapun pergi. Sesuai dengan pernyataan berikut :

*“Jadi mengelola waktunya malah kalo dipake belajar gitu mungkin ya itu kalo sambil jaga toko gitu aku bisa sempetin belajar, ngerjain tugas tadi soalle kan jaga toko i banyak gabutnya ya Mbak kaya gitu aja sih selebihnya masih yang santai-santai aja ini, kadang kita malah sengaja nugas bareng gitu Mbak.”(S3W3.231-238)*

Informan AD menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas diwaktu luang dan disela-sela ia menjaga toko. (OB3S3. 2-5)

### 4). Ketaatan terhadap suami

Pada penelitian ini Informan AD menyatakan bahwa izin dari suami merupakan hal penting terutama dalam hal studinya. Sesuai dengan ungkapan berikut :

*“Pada dasarnya aku anaknya penurut sih Mbak sama suami juga jarang cekcok masalah kuliah aku menghindari debat-debat ngga penting kalo sama suami, aku ga boleh berangkat sendiri kalo kuliah Mbak harus dianter suami, kalo mau nugas belajar ya aku izin, kalo kata ustadzah itu taat kepada suami itu harus gitu Mbak jadi aku berusaha.” (S3W3.173-182)*

*“Ngga masalah sih Mbak, kan aku ya masih kuliah sama-sama masih kuliah tak dukung dengan cara ya ngasih pengertian nik dia mau ngerjain tugas, anterin dia kuliah ke kampus, ya*

*alhamdulillah anaknya nurut apa-apa izin dulu boleh ngga nugas kesini nanti dianterin” (SO3S3.40-46).*

### C. Hasil Analisis Data

Pada hasil analisis data, peneliti mengelompokkan penemuan-penemuan dari hasil penemuan pada bagian sebelumnya.

#### 1. Kognisi

Aspek kognisi merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mengontrol atau mengatur kognisi. Beberapa orang akan memiliki kontrol terhadap proses belajarnya dengan cara mengatur proses belajarnya sesuai dengan kemampuan, situasi dan kondisi yang dijalannya saat ini. Pada ketiga Informan memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk merencanakan dan mengatur dirinya sendiri dalam proses belajarnya. Pada Informan pertama dan kedua merasa belum bisa merencanakan proses belajarnya sendiri. Berbeda dengan Informan ketiga yang telah mampu mengatur dan merencanakan proses belajarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui wawancara Informan, wawancara significant other, observasi, dan dokumentasi mengenai perkuliahannya.

Tabel 5. Rangkuman Temuan Data Kognisi

Aspek Kognisi
---------------

---

Informan RA	Informan RA merasa belum memiliki strategi dalam belajar karena fokusnya saat ini adalah anak.
Informan D	Informan D belum memiliki strategi dalam belajar karena ia mengaku jarang belajar kecuali ketika ada tugas atau akan menjelang ujian saja karena saat ini fokus utamanya ke anak.
Informan AD	Informan AD memiliki strategi belajar dengan menggunakan strategi rehearsal atau pengulangan yakni mengingat materi dengan cara membaca beberapa kali materi yang sama. Selain itu dalam mengerjakan tugas Ia tidak bisa mengerjakan dekat dengan deadline, artinya Informan AD akan mengerjakan jauh-jauh hari.

---

## 2. Motivasi

Aspek motivasi merupakan strategi untuk meregulasi dorongan dari dalam diri seseorang dengan maksud tertentu berusaha untuk

memulai, dan meningkatkan keinginan untuk memulai proses belajar sesuai dengan tujuan awal. Masing-masing Informan melibatkan kemauan diri dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuannya masing-masing. Dukungan eksternal terbesar yang didapat rata-rata diberi oleh orang tua dan suami baik dukungan materiil maupun non-materiil. Data yang diperoleh ini diperkuat dengan data temuan observasi dari masing-masing Informan.

Tabel 6. Rangkuman Temuan Data

Aspek Motivasi	
Informan RA	Informan RA merasa dari dalam dirinya ada semangat untuk menyempatkan waktu mengerjakan tugas disela-sela anaknya beristirahat karena ingin segera menyelesaikan studi dan ingin segera fokus dalam pernikahannya.
Informan D	Informan D merasa bahwa Ia masih memiliki tanggung jawab didalam studi salahsatu yang Ia usahakan yakni mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tanpa memikirkan hasil belajar.



Informan AD	Informan AD merasa keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang saat ini Ia terapkan karena Ia memiliki keinginan untuk mendapat hasil yang bagus dari setiap tugas-tugasnya dan segera lulus tepat waktu.
-------------	--

### 3. Perilaku

Aspek perilaku dalam *self-regulated learning* sendiri merupakan strategi untuk meregulasi perilaku yang melibatkan usaha dari individu untuk merencanakan proses belajarnya dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk mendukung kegiatan belajar. Dapat dilihat dari data ketiga Informan memiliki perbedaan untuk meregulasi perilaku dalam menjalani proses belajar dan dalam menghalau hambatan-hambatan yang datang dari situasi serta kondisi belajar yang kurang mendukung.

Tabel 7. Rangkuman Temuan Data Aspek Perilaku

Aspek Perilaku	
Informan RA	Informan RA merasa belum memiliki manajemen waktu yang

	<p>baik namun tetap berusaha mengerjakan tugasnya dengan menaruh laptop disekitar tempat tidur, serta tidak membutuhkan situasi khusus dalam belajar.</p>
Informan D	<p>Informan D merasa mulai bisa mengelola waktu antara belajar dengan kegiatan lainnya. Serta tidak membutuhkan situasi khusus untuk belajar, Ia hanya perlu fokus terhadap dirinya sendiri.</p>
Informan AD	<p>Informan D mengelola waktu dengan belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya disela-sela menjaga toko dan mengerjakan tugasnya jauh hari sebelum deadline.</p>

#### 4. Ketaatan terhadap suami

Ketaatan terhadap suami sesungguhnya merupakan tatanan dalam islam yang bijak untuk menjamin kebahagiaan keluarga, menjaga keutuhan rumah tangga. Taat kepada suami merupakan salahsatu bentuk tanggung jawab istri kepada suami, yang mana hal tersebut menjadi salahsatu konsekuensi dari kedudukan suami sebagai kepala

keluarga dan memperoleh hak yang paling besar dalam institusi keluarga. Ketaatan terhadap suami dalam self-regulated learning sendiri merupakan strategi untuk melibatkan kemauan untuk taat akan keputusan serta persetujuan suami dalam hal pendidikan. Dari ketiga informan, masing-masing memiliki kemauan untuk taat akan perintah suami dan percaya akan keputusan yang diberikan oleh suami dalam hal studinya.

Tabel. 8 Rangkuman Temuan Data Ketaatan Terhadap Suami

Ketaatan Terhadap Suami	
Informan RA	Informan RA selalu meminta izin kepada suami ketika akan mengerjakan tugas, meskipun beberapa kali dilarang karena anaknya belum tidur nyenyak.
Informan D	Informan D selalu meminta izin suami di setiap kegiatan belajarnya, meskipun tidak diizinkan untuk datang kelas ketika anak rewel dan Informan D merasa sedikit kecewa
Informan AD	Informan AD selalu meminta izin suami ketika akan mengerjakan tugas ataupun belajar.

#### D. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswi muslimah yang sudah menikah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Mahasiswi muslimah yang sudah menikah menyadari akan perannya yang tidak hanya menjadi seorang mahasiswi sehingga muncul kesadaran untuk mengontrol atau mengatur semua kegiatan yang dilakukan, salahsatunya yakni mengatur kegiatan belajarnya untuk memenuhi tuntutan serta tanggung jawabnya menjadi seorang mahasiswi. Zimmerman, (1989) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self-regulated learning* merupakan individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku di dalam proses belajarnya. Mahasiswi yang telah menikah dituntut untuk mencapai prestasi yang baik dengan beban tugas dan tanggung jawab dua kali lipat dari mahasiswi yang belum menikah. Mahasiswi yang telah menikah membutuhkan *self-regulated learning* agar dapat menjalankan perannya dengan baik terutama peran akademis.

Namun kesadaran tersebut tidak sejalan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh Informan 1 dan 2. Berbeda dengan Informan 3 yang telah mampu mengontrol dan memiliki manajemen waktu yang baik dalam meregulasi diri dalam belajarnya. Kemampuan untuk meregulasi diri dalam belajar tersebut disebut dengan *self-regulated learning*. Wolters menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan suatu proses aktif dan konstruktif individu dalam menetapkan tujuan untuk proses belajar

mereka dan berusaha untuk mengontrol, mengatur, dan memonitor kognisi, motivasi, serta tingkah laku. Bandura mengartikan *self-regulated learning* sebagai situasi di mana individu yang belajar sebagai pengendali kegiatan belajarnya sendiri, pemantauan, motivasi dalam proses pembelajaran (Suryatama, 2014).

Regulasi diri dalam belajar yang baik akan membantu individu dalam memenuhi bermacam tuntutan yang sedang dihadapinya. Santrock (2007) menyatakan bahwa adanya regulasi diri dalam belajar akan membuat individu mengatur tujuan, mengevaluasi dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga dapat menunjang dalam prestasi. Namun hal tersebut belum sejalan dengan apa yang dilakukan oleh dua informan. Ditengah-tengah tanggung jawabnya menjadi seorang mahasiswi, Informan 1 dan 2 memiliki tanggung jawab pula untuk menjadi seorang istri yang harus taat kepada suami dan fokus menjadi Ibu baru dengan tujuan yang sama yakni segera menyelesaikan perkuliahan dan segera mulai fokus untuk membina rumah tangga tanpa perlu memikirkan tugas-tugas perkuliahan lagi. Tujuan lainnya yakni dapat menunaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang anak yakni dapat membanggakan orang tua dan berkeinginan untuk mengangkat derajat orang tua yang telah mendukung penuh perjalanannya dalam hal akademik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai *self-regulated learning* pada mahasiswi yang sudah menikah, terdapat tiga aspek *self-regulated learning* yakni kognisi, motivasi, dan perilaku yang

dikemukakan oleh Zimmerman, (1989) terdapat pada temuan yang telah diteliti pada ketiga informan, yakni :

Aspek pertama kognisi, kognisi merupakan kemampuan untuk merencanakan dan meregulasi dirinya sendiri dalam hal belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajarnya. Hal tersebut dilakukan oleh Informan 3 dengan tanggung jawabnya menjadi seorang istri yang solehah dan taat pada suami, membutuhkan *self-regulated learning* yang baik untuk mengatur proses belajarnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dijalani. Informan 3 memiliki usaha untuk menciptakan strategi belajar yang cocok dan efektif untuknya dapat memenuhi tujuan awalnya yakni untuk segera menyelesaikan perkuliahan. Seperti yang dikemukakan oleh Schaie dan Cartense, (2006) mahasiswa yang memiliki peran sosial lain memerlukan regulasi dalam pembelajaran yang dijalani, dan pengaruh dari peran yang dimilikinya akan membuat tingkat regulasi diri yang dilakukan lebih besar dibandingkan dengan individu lain yang tidak memiliki peran sosial lainnya. Penelitian Setiawan, (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sudah menikah mengatur kegiatannya sesuai dengan tuntutan peran masing-masing yang harus dijalankan berdasarkan prioritas yang ditentukan meski sangat berat, sebab tak jarang kegiatan terjadi berlangsung secara bersamaan di satu waktu.

Kondisi tersebut berbeda dengan yang dialami Informan 1 dan 2, dengan kondisi yang mengharuskan mereka untuk memiliki fokus penuh kepada anak menyebabkan kedua Informan tersebut kurang dapat

merencanakan, mengatur, dan mengontrol proses belajarnya serta menyeimbangkan peran gandanya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell menyatakan bahwa seseorang yang mengalami konflik peran akan merasakan ketegangan dalam bekerja. Hal ini ditandai dengan hal-hal yang bersifat psikologis seperti rasa cemas, frustrasi, rasa bersalah, kelelahan yang mempengaruhi proses kinerja dalam memenuhi peran serta berdampak negatif terhadap hasil pemenuhan peran Asdalifa, (2021). Penelitian Naibaho, (2017) menjelaskan bahwa konflik peran terjadi karena adanya pencampuran waktu antara dua peran atau lebih, tidak fokus dalam menjalankan dua peran atau lebih, dan adanya tekanan pada satu peran yang mempengaruhi kinerja pada peran lainnya. Konflik peran jika diabaikan akan menimbulkan ketidakpuasan dalam kelompok, stres, dan dapat berdampak pada hubungan individu dengan anggota kelompok lainnya, serta berdampak pada kualitas kinerja.

Aspek kedua motivasi, motivasi merupakan kemampuan untuk meregulasi dorongan dalam diri individu untuk melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi yang didapatkan bisa datang dari dalam individu sendiri maupun dari lingkungan. Para Informan mendapatkan dorongan semangat untuk belajar dari dalam dirinya karena ingin segera menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan tujuan awalnya yakni segera menyelesaikan perkuliahan agar dapat segera fokus untuk mengurus rumah tangganya. Motivasi juga datang ketika para informan melihat semangat orang-orang terdekatnya yang juga menginginkan

dirinya untuk segera menyelesaikan studi dan dengan harapan ingin melihat para informan menjadi seseorang yang berhasil, hal tersebut yang membangkitkan semangat besarnya terlepas dari banyaknya aktivitas yang perlu dilakukan melalui peran ganda yang mereka jalani. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Novia, (2020) motivasi merupakan salahsatu faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan strategi yang akan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Aspek ketiga perilaku, perilaku merupakan kemampuan individu untuk meregulasi perilaku untuk mengontrol perilaku. Seperti perencanaan yang disengaja dan perilaku yang direncanakan ketika belajar. Ketiga informan meregulasi perilakunya masing-masing dalam belajar. Para informan mempersiapkan alat dan segala hal untuk menunjang keberhasilan dalam hal belajar sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing. Informan 3 memanfaatkan waktu luang yang di miliki untuk belajar serta dengan situasi belajar yang telah mereka sesuaikan dengan kenyamanannya guna dapat mendukung keberhasilan proses belajarnya. Di sisi lain Informan 1 merasa belum memiliki manajemen waktu yang baik untuk membagi aktivitas peran gandanya. Mereka hanya menyesuaikan waktu yang ada dengan kondisi serta tanggung jawab barunya yakni menjadi seorang Ibu. Informan D merasa sudah mulai bisa mengatur waktunya untuk menjalankan tanggung jawab menjadi mahasiswi, menjadi istri yang taat pada suami, serta menjadi Ibu dengan tetap melakukan kegiatan lain diluar tanggung jawab utamanya. Seperti



yang dikemukakan oleh Mezei, (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan individual dalam regulasi diri dalam belajar yang dilakukan seperti kapasitas kemampuan untuk melakukan regulasi yang berbeda tiap individu.

Keempat yakni ketaatan terhadap suami, Menurut Sayyid Ahmad Al-Musayyar, (2008) ketaatan kepada suami merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslimah yang sudah menikah selama suami tidak memerintahkan kepadanya untuk melakukan suatu kemaksiatan kepada Allah SWT. Menaati suami adalah perintah Allah SWT sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 34 sebagai berikut :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ قَالِ الصِّدِّيقَاتُ قَدِيتُنَّ حَفِظْتِ اللَّغِيبِ بِمَا  
حَفِظَ اللَّهُ وَالَّذِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي  
الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*“Laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan, karena Allah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) dibandingkan sebagian lainnya (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) menafkahkan sebagian hartanya. Oleh karena itu, wanita yang bertakwa adalah wanita yang taat kepada Allah dan menjaga dirinya ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Wanita-wanita yang nusyuznya kamu khawatirkan, maka nasehatilah mereka dan pisahkan mereka di tempat tidurnya, dan pukullah mereka. Maka jika mereka menurutimu, maka jangan mencari-cari cara untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”*

Menurut Ibnu Abbas dalam tafsir Ibnu Katsir, kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum wanita. Artinya dalam rumah tangga

seorang suami merupakan kepala rumah tangga yang harus didengar dan ditaati perintahnya. Untuk itu seorang istri harus mentaati suami jika memerintahkannya dalam kebaikan. Karena tidak ada ketaatan pada makhluk karena kemaksiatan kepada Allah SWT. Kewajiban menaati suami tersebut seperti melayani suami dengan baik, mendengarkan apa yang di katakan suami sepanjang perbuatan itu tidak dilarang oleh agama Islam. Para informan memiliki kemauan untuk selalu melibatkan izin yang diberikan oleh suami. Ketiga informan sama-sama selalu meminta izin kepada suami atas seluruh aktivitas terutama dalam hal belajar sebagai bentuk rasa bakti dan percaya akan ridho yang datang melalui keputusan-keputusan baik yang disepakati bersama suami dalam proses mencapai tujuan akhir yakni selesainya masa studi. Syaikh Hasan Ayyub, (2001) dalam buku Fikih Keluarga menyatakan bahwa ketaatan istri untuk senantiasa mematuhi suaminya, kecuali dalam hal kemaksiatan atau yang bertentangan dengan syari'at islam.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dari pengalaman *self-regulated learning*. Kesamaan terdapat pada aspek motivasi dimana para informan dapat meregulasi motivasi yang didapat dari dalam dirinya sendiri agar segera menyelesaikan perkuliahan serta mendapatkan motivasi dari lingkungan dan orang terdekat dalam pencapaian tujuan akhir. Perbedaan terdapat pada cara para informan dalam aspek kognisi dan aspek perilaku yakni terletak pada belum dimilikinya strategi belajar yang tepat oleh informan 1 dan 2 serta situasi

dan kondisi yang dibutuhkannya belum bisa terlaksana secara teratur dikarenakan fokus utama yang terletak pada pengasuhan buah hati. Pada informan 3 telah berhasil menciptakan strategi belajarnya dan dapat mengontrol proses belajarnya dengan baik dikarenakan kebetulan belum memiliki anak dan fokus utama terletak pada perkuliahan.

Ketiga informan penelitian dengan peran *double* dalam penelitian ini juga melakukan *self-regulated learning* berupa mengingat semua ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, mereka percaya bahwa apa yang saat ini adalah takdir terbaik yang sudah Allah tuliskan. Ketiga informan mengambil hikmah dari proses kenikmatan menjadi istri solehah yang taat kepada suami sekaligus menjadi ibu ketika masih berkuliah. Bentuk *self-regulated learning* ini menunjukkan bahwa terdapat peranan Allah yang diyakini informan didalam kehidupannya. Sesuai dengan ajaran agama islam yang mengharuskan seorang manusia untuk selalu berusaha dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sesuai dengan ketentuan yang telah tercantum dalam Al-Qur'an.

Tidak hanya dalam segi agama, *self-regulated learning* yang muncul dari dalam diri ketiga informan dipengaruhi oleh budaya dimana lingkungan para informan berada. Tentunya datang dari orang-orang terdekat seperti suami, orang tua, dan teman yang memberikan dukungan dengan memberi bantuan dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya di dalam rumah tangga seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu menjaga anak, dan lain-lain sehingga

informan dapat fokus menjalankan perannya menjadi seorang mahasiswi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Turingan, (2009) yang menyatakan bahwa nilai budaya terhadap pendidikan yang dianut oleh individu akan mempengaruhi *self-regulated learning*, hal tersebut disebabkan karena agama dan budaya akan mengarahkan individu dalam berfikir dan berperilaku. Rachmah, (2015) tempat tinggal serta lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan regulasi diri dalam belajar.

Nurrahma, (2019) kemampuan mengatur waktu dalam belajar atau *Self-regulated learning* dijelaskan didalam firman Allah Q.S Al-‘Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesadaran”*

Di dalam islam diajarkan pentingnya mengatur segala aktivitas, dengan cara dapat memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik. Tidak membuang waktu dengan hal yang tidak bermanfaat dan tidak melakukan penundaan pada saat melakukan suatu aktivitas, seperti halnya dalam belajar. Manusia diperintahkan untuk selalu berusaha dengan cara berikhtiar dan berdo’a sesuai dengan kemampuan serta tujuan hidupnya.

Untuk semua hasilnya diserahkan kepada Allah. Sehingga apapun hasilnya dapat diterima dengan ikhlas dan tawakal, dalam hal ini konteksnya adalah *self-regulated learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi yang sudah menikah kurang mampu mengembangkan *self-regulated learning* dalam proses belajarnya dengan peran ganda yang sedang dijalannya. Namun terciptanya *self-regulated learning* pada mahasiswi yang sudah menikah dengan mampu membentuk strategi belajar dan memiliki manajemen waktu yang baik akan dapat terlaksana apabila individu memiliki motivasi yang datang dari dirinya sendiri dan membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan belajar tanpa mengabaikan keluarga, rumah tangga, dan kegiatan diluar lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswi muslimah yang sudah menikah terdapat perbedaan serta kesamaan dari pengalaman *self-regulated learning*. Kesamaan terdapat pada aspek motivasi dimana para informan dapat meregulasi motivasi yang didapat dari lingkungan dan orang terdekat dalam pencapaian tujuan akhir. Perbedaan terdapat pada cara para informan dalam aspek kognisi dan aspek perilaku yakni terletak pada belum dimilikinya strategi belajar yang tepat oleh informan serta masih memiliki manajemen waktu yang kurang baik sehingga tanggung jawab peran gandanya belum bisa berjalan dengan seimbang karena fokus utama yang terletak pada buah hati. Sedangkan informan yang hanya terfokus pada perkuliahan telah berhasil menciptakan strategi belajarnya dan dapat mengontrol proses belajarnya dengan baik.

#### B. Saran

##### 1. Bagi mahasiswa

Peneliti menyarankan agar hasil penelitian dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat menyusun perencanaan dalam belajar, serta dapat memanfaatkan lingkungan

maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Bagi mahasiswi yang sudah menikah

Disarankan dapat membentuk strategi *self-regulated learning* dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun, merencanakan, dan mengatur aktivitas belajarnya dengan menyesuaikan situasi serta kondisi, serta dapat lebih meningkatkan pengaturan manajemen waktu yang baik untuk menjalani aktivitas peran ganda.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan dapat melakukan penelitian dengan memperdalam variabel penelitian dan dapat dikaitkan dengan variabel-variabel lain dengan kriteria subjek yang lebih luas dan beragam. Hal tersebut diperlukan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Alfita, L. (2017). Strategy Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 202.
- Aminah, S. (2016). Implementasi Hukum Terhadap Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus Desa Kalatiri Kab. Luwu Timur). *Skripsi*, 65.
- Anggaraeni, F. A. & F. D. (2018). Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Regulated Learning Mahasiswi Program Magister USU Yang Telah Menikah. *Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 13.
- Azevedo, R., & Gašević, D. (2019). Analyzing multimodal multichannel data about self-regulated learning with advanced learning technologies: Issues and challenges. *Computers in Human Behavior*, 96, 207-210.
- bkkbn.go.id. (2021). *Hindari Nikah Muda Untuk Kurangi Resiko Kematian Ibu Melahirkan*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-hindari-nikah-muda-untuk-kurangi-resiko-kematian-ibu-melahirkan>
- Carter Jr, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). Self-regulated learning in online learning environments: strategies for remote learning. *Information and Learning Sciences*, 121(5/6), 321–329.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research 4 th Planning, Conducting & Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. (Paul A. Smith (ed.); FOURTH EDI). TexTech International. <http://repository.unmas.ac.id/medias/journal/EBK-00121.pdf>
- Elga, R. I., & Dhanahiswara, F. (2015). Perbedaan self-regulated learning antara mahasiswi yang sudah menikah dengan mahasiswi yang belum menikah di universitas kristen satya wacana salatiga. *Doctoral Dissertation*.
- Filho, M. K. . (2001). *A review on theories of self-regulation of learning*.
- Finaka, A. W. (2023). *Mayoritas Pemuda di Indonesia Menikah Muda*. <https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda>.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*.
- Huh, Y., & Reigeluth, C. M. (2017). Self-Regulated Learning: The Continuous-Change Conceptual Framework and a Vision of New Paradigm, Technology System, and Pedagogical Support. *Journal of Educational Technology Systems*,.
- Hulukati, W., & Djibran. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa



fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*,.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/fenomena>

Lu'luatul Usroh, Nadhirotul Laily, F. M. (2022). Manajemen Waktu dan Self Regulated Learning pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 9.

Mardianto. (2019). Peran Guru Di Era Digital Dalam Mengembangkan Self Regulated Learning Siswi Generasi Z Untuk Pencapaian Hasil Pembelajaran Optimal. *Psikologi*.

Maryam Effy Wardati, Affandi Ghozali Rusyid, V. R. (2019). Sense Of Community Dan Self-Regulated Learning Sebagai Prediktor Pada Prokastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal An-Nafs*, 4(December), 182–100.

Maurice Gibbons. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel San Francisco* (FIRST EDIT). Jossey-Bass AWiley Imprint.

Meiliana, L., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self Regulated Learning pada Siswa SMPN 1 Margaasih. *Journal on Education*, 1(4), 644–652.

Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Muhdlor, A. Z. (1994). *Memahami Hukum Perkawinan*. Mizan.

Muttaqien, D. (1996). *Peranan Wanita Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*.

Najah, A. (2011). Perbedaan self-regulated learning antara mahasiswi yang belum menikah dengan mahasiswi yang sudah menikah. *Thesis*.

Najah, A. (2012). Self\_Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Psikologi*, 1. Najah, A. (2012). Self\_Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Educational Psychology Journal*, 1(1).

Novia, A. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Beringin. *Psikologi*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16378>

NURRAHMA, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Strategi Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII

Oktariani. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 98–112.

- Pirdayatu, L. R. (2018). Hubungan pernikahan pada masa kuliah dengan motivasi belajar: Penelitian terhadap mahasiswa PAI angkatan 2015 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Purba, N. V. (2022). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Universitas HKBP Nommensen Medan. *Psikologii*.
- Putri Harahap, A. C., & Rivai Harahap, S. (2020). Self Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 36–42.
- Reni Kumalasari. (2020). Perempuan Dan Ketaatan: Analisis Terhadap Hadis Ketundukan Istri pada Suami. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 35.
- Robbins, M. M., Onodipe, G. O., & Marks, A. (2020). Reflective Writing and Self-Regulated Learning in Multidisciplinary Flipped Classrooms. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 20(3), 20–32.
- Septiono, S., & Purnamasari, A. (2022). Dyadic Coping pada Mahasiswi yang sudah Menikah dan sedang Mengerjakan Skripsi. *Seminar Nasional Psikologi UAD*, 1.
- Setiawan, B. (2021). Perbedaan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Telah Menikah Dan Belum Menikah Di Universitas Eka Sakti Padang. *Sarjana Thesis*.
- Siregar, P. (2022). Gambaran Regulasi Diri pada Mahasiswa Berprestasi tingkat Nasional di Universitas Jamb. *Psychology*, 33(1), 1–12.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sumia, D., Sandayanti, V., & Ade Utia Detty. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2.
- Syahputra, M. I. (2019). Memori wanita dalam multitasking kajian neuropsikolinguistik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 192–195.
- Triyatni, A., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Regulated. *JCA Psikologi*, 1(1), 49–58.
- Ulfah, S. H. (2010). Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. (*Doctoral Dissertation*,).
- Ulfiah, U. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Ghalia Indonesia.
- Vanika Oktia, Sesilia Monika, E. W. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated

Learning Dan Kecemasan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2.

Viena, Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 5(12), 904–914.

Widiatmoko, M., & Herlina, I. (2021). Kontribusi Self Regulated Learning: Studi Deskriptif Pada Profil Self Regulated Learning Siswa. *Jurnal Psikologi*, 4.

Winne, P. H. (1997). Experimenting to Bootstrap Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 397–410.

Yunita Lesmanawati, Wardani Rahayu, Kadir, V. I. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 4 N.

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### GUIDE INTERVIEW

No	Aspek	Definisi	Pertanyaan
1.	Kognisi	Kemampuan individu untuk merencanakan atau mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajarnya	Bagaimana cara atau strategi Anda dalam belajar disaat Anda memiliki peran ganda antara menjadi seorang mahasiswa dan menjadi istri ?  Bagaimana cara Anda mengevaluasi proses belajar yang sudah Anda lakukan ?  Proses seperti apa yang Anda jalani sebelum dapat menentukan strategi yang tepat untuk Anda belajar?
2.	Motivasi	Dorongan dalam diri individu dan berguna sebagai kebutuhan dasar untuk selalu melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar	Bagaimana dukungan yang Anda dapatkan dari orang terdekat untuk menjalankan peran menjadi istri dan menjadi mahasiswi ?

			Menurut Anda apa yang menjadi pengaruh besar pada pencapaian dalam hal akademik ?
3.	Perilaku	Usaha pada individu untuk merencanakan proses belajarnya dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar	<p>Bagaimana cara Anda mengelola waktu untuk menjalankan peran ganda menjadi istri dan menjadi mahasiswi ?</p> <p>Apa anda dapat menggambarkan situasi seperti apa yang anda butuhkan untuk belajar atau mengerjakan tugas?</p> <p>Bagaimana cara Anda dalam mengatasi situasi lingkungan yang terkadang tidak support ketika Anda sedang melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa?</p>

## Lampiran 2

### GUIDE OBSERVASI

Nama (Inisial) :  
 Usia :  
 Setting/Waktu :

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Keterangan
1.	Kognisi	Merencanakan atau mengatur proses belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajar	
2.	Motivasi	Mengatur dorongan yang didapat dari dalam diri maupun dari orang lain untuk selalu melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar	
3.	Perilaku	Memanfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar	

### Lampiran 3

#### INFORMED CONSENT

Saya Wulan Afifah Fahmadana adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya akan melakukan penyusunan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan di jurusan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Saya memohon kepada Saudara untuk bersedia berpartisipasi menjadi interviewee dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan kesepakatan interviewer dan interviewee.

Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila Saudara telah memutuskan untuk ikut, Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan tugas akhir skripsi dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika Saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya Wulan Afifah Fahmadana, 0895364775815, [wulanafifah123@gmail.com](mailto:wulanafifah123@gmail.com)

Surakarta, 9 Oktober 2023

Observer

## Lampiran 4

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca / dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama (inisial) : **W A**

Usia : **23**

Alamat : **Sodipan Rt. 8, Rw. 5. Pajang, L. awéyan .**

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian tugas akhir skripsi. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya akan mengikuti proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki, serta memperkenankan mahasiswa untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penyusunan tugas akhir psikologi. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya

Surakarta, 11 Oktober 2023



(Wulan Afifah Fahmadana)

Interviewer



(.....**W A**.....)

Interviewee



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca / dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama (inisial) : **Dela**  
 Usia : **22 tahun**  
 Alamat : **Papahan . Karanganyar**

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian tugas akhir skripsi. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya akan mengikuti proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki, serta memperkenankan mahasiswa untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penyusunan tugas akhir psikologi. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya

Karanganyar, 13 Oktober 2023



(Wulan Afifah Fahmadana)

Interviewer



(Della Pranchya Putri)

Interviewee

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca / dengar dan diskusikan, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama (inisial) : **Adila Bilqis Mustofa**

Usia : **22 Tahun**

Alamat : **Majenang, Sukodono . Sragen**

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian tugas akhir skripsi. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya akan mengikuti proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki, serta memperkenankan mahasiswa untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penyusunan tugas akhir psikologi. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya

Sragen, 25 Oktober 2023



(Wulan Afifah Fahmadana)

Interviewer



(Adila Bilqis Mustofa)

Interviewee

## Lampiran 5

## TRANSKRIP WAWANCARA

## S1W1

Nama : RA

Umur : 23

P : Interviewer

S: Interviewee

Baris		Uraian	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum Mbak RA	
	S	Wa'alaikumsalam alhamdulillah akhirnya ketemu yaa	
5	P	Iya Mbak alhamdulillah, maaf ya Mbak malah ganggu waktunya siang-siang gini	
	S	Eh engga seneng malah aku Mbak ada teman, soalle nik siang-siang gini aku sendirian cuma sama adek tok.	
	P	Sudah berapa bulan Mbak adek bayinya?	
10	S	Adek inii jalan 2 bulan Mbak, eh ini gapapa yaa kalo agak berisik ada kipas, adek ini gatahan panas Mbak akhir-akhir ini kan panas banget to suka ngga nyenyak kalo tidur siang.	
15	P	Gapapa Mbak, Ini langsung aja nggih Mbak izin saya mulai tanya jawabnya ?	
	S	Iya Mbak monggo	
	P	Iya Mbak RA sekarang kesibukannya apa Mbak?	
20	S	Kesibukan ini ya kuliah ngurus anak ngurus suami, kuliahnya sudah skripsian. Terus kan ya sementara ini yang kerja cuman suami	

25		jadi aku fokus ke anak sih ini baru sama fokus nyelesain skripsinya. Tapi jane yo pengen kerja juga.	
	P	Mbak ini sudah masuk berapa tahun pernikahan?	
30	S	Sudah satu tahun Mbak, dan alhamdulillah langsung dapet adek juga ini umurnya baru 2 bulan.	
35	P	Iya ya Mbak alhamdulillah terus menurut Mbak RA pernikahan itu kaya gimana to sampe mau memutuskan untuk menikah padahal kan masih ada tanggung jawab kuliah?	
40	S	Eee sebenere itu awal mulanya bapakku meninggal Mbak, jadi bapak kan ngga adanya itu juga baru-baru sebelum aku nikah. Terus dirumah kan sepi Cuma aku sama ibuk sebenere ada Mbak juga tapi di jauh juga udah nikah ikut suami nah, ini kan ibuk ada usaha kos juga Mbak dan kosan cowok terus juga kosan e kan kaya masuk rumah gini nempel dari situ eeee	
45		kaya buat biar ada cowoknya dirumah gitu terus akhirnya memutuskan menikah.	
	P	Berarti mendapat dukungan dari Ibuk juga ya Mbak?	
50	S	Iyaa Mbak justru malah diawal tu aku yang gamau masih mau main sana sini, kebetulan pasanganku ini udah kerja Mbak lebih tua dari aku juga. Akunya kekeh mau selesaiin kuliah dulu tapi dibujuk Ibuk sama	

55		Mertuaku setelah tak fikir-fikir lagi yaudah jalanin aja gitu Mbak. Yang penting kuliahnya ngga putus telat lulus gapapa yang ngga putus kan man eman to Mbak udah bayar dari awal yo jangan putus yang penting tetep jalan kuliahnya gitu Mbak.	
60	P	Bagaimana dengan perbedaan saat sebelum menikah dan sesudah menikah dalam hal menjadi mahasiswi ?	
65	S	Kalo dulu sebelum nikah ya udah pasti bebas kemana-mana enak-enakanan main sini main sana paling izin ibuk gitu, pas udah jadi istri orang aku banyak ngga enakan serba canggung juga tapi pas aku hamil malah maunya keluar-keluar terus	
70		jadi ngerjain skripsi diluar gitu sama temen-temen soalle kalo siang suami kerja ibuk kerja yo aku main aja gitu, bedanya lebih ke bilang ke suami mau kemana ngapain gitu-gitu, nah kalo pas dah ada baby ini menurutku udah signifikan banget	
75		perbedaanya. Kalo eee mau ninggal gitu kan ngga enak gitu perasaanya. Lebih ke tanggung jawabnya tambah ya.	
80	P	Berarti kan sekarang lebih banyak dirumah ya Mbak, Nah gimana to strategi khusus atau cara khusus buat belajar disaat sekarang perannya udah double-double?	
85	S	Kalo pas sebelum hamil itu masih kaya sana-sini bebas bisa ngerjain kapan pun, habis bimbingan bisa langsung ngerjain	

90		<p>juga masih tenang lah gitu hatinya soalle ngga ninggal apa-apa to jd ngga grasa grusu. Kalo sekarang ya harus bagi waktu kalo pas suami pulang kerja yo aku izin buat ngerjain skripsi titip adek dulu gitu.</p> <p><u>Kalo ada strategi belajar khusus atau cara khusus jujur aku belum tau Mbak belum ada, karna ini aku punya adek baru 2 bulan</u></p>	
95		<p><u>kemarin pas hamil aku ngejar sempro terus setelah adek lahir aku udah ngga bisa fokus banget,</u> soalle suami kan yo pulang kerja i sore Mbak magrib gitu kan yo pasti capek, nah aku ngga gaenak gitu ganggunya jadi aku beberapa kali aja kalo adek udah</p>	Kognisi (Strategi dalam belajar)
100		<p>nyenyak banget boboknya nitipin adek ke suami terus ngerjain gitu. Jadi banyaknya kalo sekarang ya ngerjainnya malem karna kan waktu buat Baby nya bobok lebih banyak terus kan yo ada suami yang</p>	
105		<p>bantuin gitu. Kan lebih panjang waktunya, nah kalo siang gini ngerjain aku ga bisa Mbak, kl adek nangis aku sendirian ibuk kan ya kerja Mbak ke pasar terus kalo siang agak sulit ngerjain yaa, tapi aku tetep</p>	
110		<p>nyiapin laptop juga ini dikasur jadi kalo sekiranya adek ngga nangis atau rewel yang gimana2 aku sempetin.</p>	
	P	<p>Jadi kalo Mbak RA mau bimbingan gitu adeknya dititipin?</p>	
115	S	<p>Ho o Mbak, kalo bimbingan itu tak titip ke ibuk jadi ibuk libur dulu nggk ke pasar,</p>	

120		<p>terus ke ibuk mertua juga yang kesini jagain dulu gitu. Tapi aku ngerasa ngga enak hati Mbak kalo ninggal lama juga jadi habis bimbingan yo pulang ngga bisa langsung ngerjain to, nanti pas ada waktu ngerjain gitu aku udah lupa kesulitan aku mahamin coretan dosen ki kemarin aku disuruh piee gitu aku udah lupaa.</p>	
125	P	<p>Sebelum nentuin kaya okay aku ngerjain e malem ini bisanya gitu kan pasti ada proses sebelumnya ya Mbak, la itu proses e gimana?</p>	
130	S	<p><u><i>Pas hamil kan aku banyak ngerjain diluar Mbak, main sana main sini. Tp begitu udah lahir baby nya ga bisa sebebas dulu buat ngerjain sedangkan aku pengennya ndang cepet selesai gitu, jadi aku bingung gimana nih ngobrol dulu sama suami ki aku kuliah</i></u></p>	Kognisi (Proses menentukan strategi belajar)
135		<p><u><i>gari skripsi mau cuti tapi suami ga bolehin ya nurut aja gimana baiknya. Tapi sempet cekcok pas aku lagi lancar ya pikirannya ngerjain anak nangis, akhirnya ya dinasehatin suami bolehin aku untuk</i></u></p>	
140		<p><u><i>ngerjain kalo adek ngga rewel udah bobok mau gimana pun sekarang prioritas baby, jadi aku manut suami aja insyaallah ada jalannya gitu.</i></u></p>	
145	P	<p>Ee biasanya kalo habis bimbingan gitu kan aku sendiri pun kadang masih bingung-bingung buat mahaminnya, nah itu caranya Mba e dalam mengevaluasi hasil bimbingan</p>	

150	S	<p>tadi gimana?</p> <p><u>Nah itu aku yo juga Mba, kan kalo udah sampe rumah habis bimbingan gitu kecil kemungkinannya bisa langsung ngerjain. Jadi bisa ngerjain tu bisa beberapa hari setelahnya ya kalo malem gitu aku i gini Mba eee iki dosen e ngomong opo sampe</u></p>	Kognisi (Evaluasi belajar)
155		<p><u>aku kadang ga paham juga terus aku tanya temen gitu, kaya tanya koyo gini penakke pie gitu. Yo gitu Mbak lebih ke minta saran lagi ke temen jadi kaya diskusi lagi sama temen ngomongin maksud e yang ditulis sama dosen ki gimana gitu.</u></p>	
160	P	<p>Bagaimana dengan dukungan yang didapat untuk menjalani perna ganda ini Mbak?</p>	
165	S	<p><u>Kalo dukungan alhamdulillah ya dari ibuku, dari ibu mertua ya mereka dukung kaya lebih ke ndang dirampung ke nik butuh babynya dititipke kalo ada urusan ke kampus itu ibuku sama mertua ki support banget Mbak</u> katane ben ndang selesai ben fokus ke anak, <u>tapi kalo suami ki kadang ya aku ngrumangsani Mbak yg namane kerja ki yo capek jadi sampe rumah pengennya istirahat gitu jadi pinter2 e aku cari mood baikke suami kalo mau minta gantian jaga baby buat ngerjain skripsi,</u> kan aku nikah baru la kok langsung dikasih baby jadi masih raba-raba buat saling mahamin aja dari pada cekcok ngga jelas. <u>Kalo dari aku sendiri ya dari dalam diriku pribadi ada</u></p>	Motivasi (Dukungan yang didapat)
170			
175			Motivasi diri



180		<p><i>rasa harus disempetin ngerjain pas longgar adek bobok walau cuma sebentar ya, biar cepet selesai itu kepengenanku buktin ke almarhum ayah ya.</i></p>	
185	P	<p>Nah menurut Mbak RA apa yang menjadi pengaruh besar dalam pencapaian ke kuliah tuh apa?</p>	
190	S	<p><i>Ya sebenere kemarin itu mikirnya eee kaya kuliah ku kok sekarang wis ndue bojo ki beda gitu lo terus nik koyo pas masih sendiri gitu kan mikir e masih bisa kerja karir karir gitu to, nah wis punya bojo ini kok mikire malah yauwis jadi ibu rumah tangga wae. Tapi aku mikir lagi akhirnya</i></p>	<p>Motivasi (Pengaruh pada pencapaian)</p>
195		<p><i>cewek harus mandiri juga harus bantu suami buat ke ekonomi biar nanti kalo alhamdulillah bisa naikin derajat orang tua gitu lo dari dulu emang bapak itu udah pengen kalo aku itu apa namanya kuliah lulus pengennya jadi orang yang jadi soalle mbakku itu ngga kuliah jadi pengen salah</i></p>	
200		<p><i>satu anak itu ada yang jadi gitu lo terus aku eeee dari itu terus kaya gelo malah belum lulus malah bapak udah ngga ada yowis itu.</i></p>	
205	P	<p>Menurut Mbak RA cara Mbak RA mengelola waktu dalam menjalankan peran ganda ini pas menjadi ibu, menjadi istri, menjadi mahasiswi itu gimana?</p>	
	S	<p>Eeee aku menjalani ne karena mikir menikah i aku harus ikut suami Mbak, jadi aku ngga bisa bilang kalo aku ini istri sing</p>	

210		solehah tapi aku yo berusaha untuk ke situ karna kan katane menikah itu ibadah jadi aku membagi waktune yo tak jalanin aja Mbak. <u>Pas udah ada baby jujur ini aku agak kesulitan ya kalo buat urusan kuliah</u>	
215		<u>ngerjain gitu walaupun dukungan dari ibu-ibuku ada banget, dan yo agak merasa bersalah Mbak karena untuk maem itu aku banyak beline soalle ada baby terus ibuk yo ke pasar suami kalo pulang kerja sore gitu</u>	Perilaku (Mengelola Waktu)
220		<u>nanti malemnya maem opo gitu paling beli lagii sering beli hampir tiap hari jadi kalo disangkutin bagi waktu tadi kayae aku ini belum bisa bagi waktu ya Mbak ini masih belajar bagi waktunya bisa dibilang gitu.</u>	
225	P	Kalo waktu pas revisian itu lo Mbak, la itu perlu nggak Mbak RA itu perlu situasi lingkungan sih seperti apa pas ngerjainne?	
230	S	<u>Kalo aku itu sebenare garap dimana pun bisa Mbak cuman kaya nek semisal males nik rak mudeng gitu lo ini harus pie itu jadi kaya ngaret yowis lah sesuk meneh kaya gitu terus lo jadi ngendat-ngendat giti terus kalo masalah rame sepi gitu semua ga masalah sih Mbak, cuman kalo anak nangis</u>	Perilaku (Situasi belajar yang dibutuhkan)
235		<u>itu ngga bisa mau udah minta tolong suami buat gantiin jaga gitu tetep ngga bisa</u>	
	P	Mbak RA gimana cara mengatasi yang terkadang lingkungan itu ngga support gitu ?	
240	S	<u>Nah itu kan sempet cekcok aku ngerjain</u>	

245		<p><u>terus adek itu tidur nggak eee udah tidur sih sebenere cuman kaya belum nyenyak gitu lo terus aku ngerjain skripsi. Terus laptop e berceceran dikamar terus nanti kaya eeee pie ya laptop kalo misal laptop belum tak matiin padahal pengen ngerjain lagi cuman kaya suami wis mbuk wis sesuk meneh padahal pengen ngerjain lagi terus nanti jadi cekcok gitu, itu sih sing bikin marahan gitu. Padahal kan anu ya Mbak</u></p>	Perilaku (Lingkungan Yang Tidak Support)
250		<p><u>kalo kita wis ngerjain ki otak istilah e udah panas jadi dipake mikir ki udah enak gitu la nik nanti berhenti terus nanti dilanjut lagi gitu wae belum tentu nyambung lagi belum</u></p>	
255		<p><u>tentu ngerti lagi. La aku i se geng eh gimana Mbak bilange eee temen-temen deket ku kuliah i ada 6 sak aku itu yo do belum ada yang lulus Mbak, nah kemarin begitu udah ada yang sempro 1 orang yang</u></p>	
260		<p><u>lain do ngikut juga gitu padahal sebelum e belum ada sama sekali, mungkin lingkungan belajar gitu yo mempengaruhi ya Mbak semangatnya, kemauannya gitu-gitu. Walah ini aku jadi curhat panjang ya</u></p>	
265		<p><u>Mbak maaf yaa ada temen ngobrolnya keenakan.</u></p>	
270	P	<p>Gapapa lo Mbak saya malah yang harus terima kasih, sebenarnya udah itu dulu aja yang mau tak tanya Mbak. Terima kasih banyak Mbak RA nanti kalo ada kurang atau butuh data saya boleh hubungin Mbak</p>	

275	S	RA lagi yaa. Iya-iya Mbak gapapa kalo bisa aku bantu pasti tak bantu Mbak biar ndang lulus bareng ayo hahaha	
	P	Amiin-amiin Mbak, Mbak RA juga yaaa biar cepet fokus ke adek bayi	
	S	Iyaa makasiii lo yaa	

### Sgnificant Other

Baris		Uraian	Keterangan
1	P	Maaf ya Mas ganggu waktu weekendnya	
	S	Gapapa-gapapa Kak emang free nya weekend kalo hari biasa kerja pagi sampe sore terus.	
5	P	Kemarin sudah ngobrol-ngobrol dengan Mbak RA mengenai pengalaman yang jadi istri tapi juga jadi mahasiswa juga Mas, nah disini saya mau mendengar pendapat dari Masnya gantian.	
10	S	Oh iya silahkan kalo bisa saya jawab yaa	
	P	Ehhh iya saya langsung ke pertanyaan ya Mas.	
	S	Iya gimana?	
15	P	Menurut Masnya konsep pernikahan itu bagaimana?	
20	S	Pernikahan i mempersatukan dua insan yang saling mencintai, melanjutkan kehidupan kedepannya bersama-sama, saling mengerti, menjalankan ibadah yang	

		panjang itu menurut saya.	
25	P	Bagaimana pendapat Anda mengenai istri yang solehah?	
30	S	Istri solehah menurut saya itu ini pendapat saya lo ya istri solehah adalah istri yang bertakwa kepada Allah mau menaati perintah suami dan mengajarkan anak-anak menjadi anak sholeh sholehah, bijaksana ada sopan santunnya terhadap orang tua dan mertua, keluarga.	
35	P	Bagaimana pendapat Anda mengenai Istri yang saat ini masih berkuliah?	
40	S	Istri yang masih kuliah ya, istriku ini Dia kan masih menjalankan kewajibannya berkuliah dan ya harus diselesaikan sampai wisuda, jangan malah sudah menikah malah kuliahnya ga dilanjutkan. Ngehabis duit kalau ga diselesaikan juga kan ya Kak eman-eman.	
45	P	Bagaimana dukungan yang Anda berikan kepada istri disaat istri menjalankan beberapa peran ganda sekaligus, seperti menjadi istri, menjadi ibu, dan juga menjadi mahasiswa?	
50	S	<u>Dukungan saya kepada istri yo selalu mengingatkan untuk mengerjakan agar cepat terselesaikan skripsinya. Tapi yo ngga harus lupa untuk melayani suami dengan membuatkan teh atau mengambilkkan makan. Kalau saya pulang kerja lagi ngga capek gitu menggantikan</u>	Motivasi (Dukungan)

55		<p><u>posisi istri yang ngemong anak dari siang habis itu istri mempersiapkan makan malam dan lanjut ngerjain skripsi gitu istri saya. Ya konsekuensi ya diambil kalo saya bagian support aja bisa bantu apa ya dibantu sebisa mungkin.</u></p>	
60	P	<p>Bagaimana toleransi yang Anda berikan ketika Istri sedang mengerjakan tanggung jawab sebagai mahasiswi?</p>	
65	S	<p><u>Masyaallah ya dia sabar, kalo mau mengerjakan gitu pasti izin saya dulu ya ada beberapa kali saya larang kalo anaknya belum nyenyak tidur. Ya saya sebagai suami harus bisaa memilah</u></p>	
70		<p><u>antara peran seorang mahasiswa dan istri. Harus ikut paham juga kalo tanggung jawab istri ki jek dobel-dobel.</u></p> <p>Toh juga nanti kalau istri sudah selesai wisuda itu juga keinginan orang tuanya dan dirinya nantinya akan membuahkan hasil untuk keluarga kecil kami dan keluarga besar. Syukur-syukur ilmunya diterapkan dikeseharian kami.</p>	Motivasi (Dukungan)
75	P	<p>Menurut sepengetahuan Anda, bagaimana cara belajar istri ketika menjalankan tugas sebagai Mahasiswi ?</p>	
80	S	<p><u>Cara belajar istri saya melalui handphone dan laptop sih Kak, Kalo secara jelasnya gitu yo saya kurang tau mungkin lihat-lihat jurnal download buku gitu kali. Kadang juga izin kalau mau ke</u></p>	Ketaatan terhadap suami

85	P	<p><u>perpustakaan di kampus kalau saya yang penting anak ada yang momong. Tapi yo jarang sih dia belajarnya baru mau fokus ke anak dulu kayaknya.</u></p>	
90	S	<p>Menurut sepengetahuan Anda, bagaimana cara istri mengatur waktunya dengan beberapa peran yang ia jalani?</p>	
95	S	<p><u>Sepengatahuan saya ya kalau dia itu selalu buka laptop siang hari kalau anak tidur saya kerja dan malam itu izin saya, jika mau mengerjakan skripsi jadi nanti anak yang ngasuh saya ketika pulang kerja setelah makan malem dia lanjut ngerjain setelah mempersiapkan makan.</u></p>	Kognisi (Cara belajar)
100	P	<p><u>Kaya gitu cari-cari waktu luang aja si Kak namanya juga sekarang sudah ada anak, mau ngga mau prioritas kan ya anak.</u></p>	
105	P	<p>Segitu aja si Mas pertanyaan dari saya, nanti kalo ada yang kurang atau gimana saya izin untuk menghubungi Masnya sama Mbak RA lagi yaa.</p>	
	S	<p>Oh iya Kak silakan, main kesini</p>	
	P	<p>Terima kasih banyak ya Mbak RA dan Mas, maaf saya banyak merepotkan</p>	
	S	<p>Lo ngga to kalo sama-sama bisa bantu ya dibantu gitu, cepet selesai ya Mbak lancar</p>	
	P	<p>Amiin terima kasih ya Mbak RA dan Mas</p>	

## TRANSKRIP WAWANCARA

### S2W2

Nama : D

Umur : 22 tahun

P : Interviewer

S: Interviewee

Baris		Uraian	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum Mbak D maaf ya ganggu waktunya.	
	S	Lo ngga papa Mbak, tadi agak bingung ya cari rumahnya.	
5	P	Iya Mbak soalnya di G-maps titiknya di pos ronda itu.	
	S	Iyaa rumah e kan agak ke dalam yaa, jadi gimana Mbak saya bisa bantu apa?	
10	P	Ini boleh langsung aja ya Mbak saya mulai tanya jawabnya?	
	S	Iya monggo-monggo	
	P	Gimana kabar hari ini Mbak D?	
	S	Alhamdulillah sehat Mbak bahagia	
	P	Sekarang kesibukannya apa Mbak D?	
15	S	Aku dirumah sih Mbak jaga anak alhamdulillah baru 2 setengah bulan, terus aku juga ngajar TPA sama ngelesi.	
		Terus kan aku ini semester 7 aku masih ada satu kelas yang ngulang gara-gara dulu eee nggak mencukupi nilainya.	
20	P	Mbak D pernikahannya sudah masuk tahun ke berapa?	
	S	Baru Mbak baru banget aku nikah itu baru jalan satu tahun	



25	P	Menurut Mbak D konsep pernikahan itu yang seperti apa to?	
30	S	Pernikahan itu aku ngga mikir sampe kesitu sih Mbak, pokoe kalo sudah pas umurnya terus sudah ada jodohnya ya disegerakan aja kan ini ibadah yaa yang pasti aku percaya dalam menjalaninya yo pasti insyaallah akan diberi kemudahan gitu aja sih.	
35	P	Mbak D bisa minta tolong ceritakan alasan mengapa memutuskan untuk menikah saat masih ada tanggung jawab menjadi mahasiswi?	
40	S	Ngga papa sih Mbak dari pada gajelas sana sini ya mending langsung nikah aja, kebetulan aku sama suami itu udah kenal duluan kan udah kenal lama emang pengennya udah serius dari awalnya tapi dulu itu belum dapet restu, sama orang tua belum ada restunya terus alhamdulillah dapet restunya kemarin pas semester 5 liburan semester 4 kayaknya yaudah langsung nikah.	
45	P	Bagaimana dengan perbedaan yang dirasain sebelum dan sesudah menikah tapi masih jadi mahasiswi juga?	
50	S	Jelas beda sih Mbak, kalo misalkan dulu sebelum nikah itu kita masih bebaskan mau kemana-mana sama siapa, kajian gitu-gitu pokoe ngga ada ini paling yang ngatur cuma orang tua, cuma kadang	
55			

60		<p>orang tua kan melonggarkan setelah nikah ya tetep ini sih terbatas. Terus di perkuliahan ini ya terbatas sama lawan jenis. La ini juga kebetulan suami kerjanya di Sukoharjo nah nginep dipondok jadi pulanginya itu seminggu sekali jadi kalo misalnya habis kuliah itu ngga langsung pulang itu gapapa cuma yo harus ini izin dulu.</p>	
65	P	<p>Bagaimana cara atau strategi yang dipakai buat belajar disaat Mbak D kan sekarang ada peran ganda jadi mahasiswi tapi juga jadi istri jadi ibu juga?</p>	
70	S	<p><u>Sebenarnya jujur aja aku i yo jarang belajar sih Mbak, aku belum punya strategi buat belajar sendiri padahal aku ada kegiatan lain yang mengharuskan aku belajar juga. Tapi kan sekarang sudah ada anak jadi fokusnya mau ke</u></p>	
75		<p><u>anak dulu. Kebetulan dulu pas Krs an i pas masih hamil jadi udah tak hitung kaya nanti lahirnya bulan apa gitu-gitu. Harusnya kan aku udah bisa ambil</u></p>	Kognisi (Merencanakan/mengatur diri)
80		<p><u>skripsi ya di semester 7 ini tapi karna udah tau kalo akan ada anak jadi aku mutusin buat yaudah gausah ambil dulu</u></p>	
85		<p><u>kan ya repot Mbak mikirnya skripsian sambil ada anak bayi gitu jadi milih ambil kelasnya tok aja cuma satu dan itu juga di hari selasa dan siang jam 1, wayahe adek bobok juga.</u></p>	

90	P	Nah pas udah ada baby ini kalo ada tugas caranya Mbak D buat nyempetin waktu ngerjain itu gimana?	Kognisi (Merencanakan/mengatur diri)
95	S	<u>Nah he'em itu agak susah kan adek ini kan lahirnya setelah KKN, setelah KKN ini kan berarti ini to semester 7 udah ngga ada kuliah cuma 1 kelas itu tadi jadi biar agak longgar ya tadi yang tak bilang nik aku memutuskan ngga ambil skripsi karena aku meh fokus adek dulu soalle bingung Mbak kalo mau dua-dua bingung, kalo skripsian itu kan harus ke pembimbing terus kan nanti harus bolak balik gitu terus ngga ada waktu buat ngerjain agak ribet ya tapi pas kelas ini engga terlalu repot sih Mbak, jadi pas kuliah kemarin ki aku juga hamilkan waktu itu, KKN aku hamil 8 bulanan tapi yo tetep tak jalani. Gatau ya kalo yang lain.</u>	
100	P	Oallah jadi posisi KKN itu posisi pas hamil 8 bulan gitu Mbak?	
105	S	Ho o Mbak tapi ya tetep tak jalani maksud e yo lancar-lancar aja sih Mbak, aku kan ya bilang sama temen-temen tapi pas udah di posko kalo kondisinya baru kaya gini kalo kinerja ku kurang maksimal tolong dimaklumi dan alhamdulillahnya temen-temen ngertiin sih. Malah awalnya itu do ngga tau Mbak aku kan kecil badanne terus pake e	
110	S	Ho o Mbak tapi ya tetep tak jalani maksud e yo lancar-lancar aja sih Mbak, aku kan ya bilang sama temen-temen tapi pas udah di posko kalo kondisinya baru kaya gini kalo kinerja ku kurang maksimal tolong dimaklumi dan alhamdulillahnya temen-temen ngertiin sih. Malah awalnya itu do ngga tau Mbak aku kan kecil badanne terus pake e	
115	S	Ho o Mbak tapi ya tetep tak jalani maksud e yo lancar-lancar aja sih Mbak, aku kan ya bilang sama temen-temen tapi pas udah di posko kalo kondisinya baru kaya gini kalo kinerja ku kurang maksimal tolong dimaklumi dan alhamdulillahnya temen-temen ngertiin sih. Malah awalnya itu do ngga tau Mbak aku kan kecil badanne terus pake e	

120	P	<p>kan ya gamis gini terus jadi ngga terlalu kelihatan kalo hamil, tapi ya itu alhamdulillahnya ngerti</p>	
	P	<p>Bagaimana cara Mbak D dalam mengevaluasi proses belajar yang sudah dilakukan?</p>	
125	S	<p><u>Jujur lagi Mbak sebenarnya aku Yo ngga pernah ngulang pelajaran, kalo habis matkul yaudah ngga pernah tak ulang tapi kalo besok mau ujian kan ujian lisan atau tulis gitu kan Mbak nah itu baru belajar biasane gitu si.</u></p>	Kognisi (Mengevaluasi proses belajar)
130	P	<p>Nah kan sekarang sudah ada adek ya Mbak, la itu caranya bagi waktu buat belajar gimana?</p>	
135	S	<p><u>Kalo belajar biasane malem tak sempetin malem kalo malem kan boboknya agak lama, eh tapi juga ngga bisa lama sih sebenarnya soalle kan kalo malemkan tetep bangun-bangun tapi ya waktunya cukup lah buat belajar. Ngga lama-lama paling 1 jam atau 2 jam an aja.</u></p>	Perilaku (Mengelola Waktu)
140	P	<p>Bagaimana dukungan yang didapat dari orang terdekat untuk tetap menjalankan perkuliahan saat sudah ada tanggung jawab jadi ibu dan istri?</p>	
145	S	<p><u>Alhamdulillah ini sih didukung kan aku ada satu kuliah yang harus ngulang tadi to Mbak jadi kan adek harus tak tinggal la nanti yang bantuin ibuk mbahnya</u></p>	Motivasi (Dukungan)

150		<u>adek, soalle suami jauh jadi aku cuma</u>	yang didapat)
155		<u>sama ibuk aja mertua juga jauh soalle</u> <u>suamiku dari Samarinda Mbak. Terus</u> <u>kalo misal ada apa-apa ya dimudahkan</u> <u>didukung. Misal aku ada bilang eh ada</u> <u>ujian lo itu adek e segera dibawa</u>	
160		<u>dibantuin buat jaga, aku ya ini sih Mbak</u> <u>ada budhe juga ini la ini yang gendong</u> <u>adek tadi didepan itu budhe ku sering</u> <u>bantu juga soalle ibukku ada usaha</u> <u>laundry ini to kecil-kecilan nah kalo pas</u> <u>ada kerjaan gitu ya berarti titipnya ke</u> <u>budhe ku gitu aja sih Mbak.</u>	
165	P	Menurut Mbak D apa yang menjadi pengaruh besar dalam pencapaian diri di perkuliahan ini?	
170	S	<u>Pengaruh besar adek sih Mbak terus</u> <u>juga pengaruh lingkungan juga sih</u> <u>kebetulan suami itu juga masih kuliah</u> <u>semester 11 di IIM jadi kan tau jadi</u> <u>mahasiswa itu gimana, sering ini juga</u> <u>kalo baru repot adek rewel kan aku</u> <u>sendirian sama ibuk dirumah la itu dia</u> <u>kasih semangat dengan mengizinkan aku</u> <u>buat tetap ngajar TPA atau ngeles anak-</u> <u>anak sini, biar keluar rumah gitu ya</u> <u>karna sehari-harane kalo ngga kuliah</u> <u>kan dirumah ngurus adek. Itu sih Mbak</u> <u>lebih ke lingkungan ya kalo</u> <u>lingkungannya support yang tak rasain</u> <u>itu buat semangat kita juga biar ndang</u>	Motivasi (Dorongan dalam diri)
175			



215		
220		
225	<p><i><u>dibantu jaga sama ibuk atau sama budhe atau kalo pas suami pulang itu yo sama suami gitu sih mbak, aku lebih ke jalanin aja selama suami ngga larang aku tetep jalani aja. Nah kalo pas jadi istri kan karena Masnya pulangnya seminggu sekali jadi kalo mau keluar aja gitu kita harus izin, terus juga kalo mau memutuskan sesuatu mau ambil tindakan</u></i></p>	
230	<p>P Kan ini posisi suami ngga dirumah ya jadi yang banyak membantu sehari-harinya orang tua ya Mbak?</p>	
235	<p>S Iyaa Mbak terus kan plusnya itu jam kuliahnya udah berkurang jadinya ya ngga terlalu merepotkan orang tua, menurutku keputusan yang tepat untuk ngga ambil skripsi disemester 7 ini sih</p> <p>P Mbak, tapi ini untuk aku aja lo yaaa, jangan ditiru hehe.</p>	
240	<p>S Situasi seperti apa yang njenengan butuhkan untuk belajar atau ngerjain tugas gitu?</p> <p><i><u>Nik walaupun kondisinya rame aku ngga gimana-gimana sih Mbak yang penting itu aku fokus sama aku sendiri, tapi yo</u></i></p>	Perilaku (Situasi belajar)

245	<p><u>kalo disambi momong gitu ngga bisa soalle adekkan mesti nangis terus malah nggak jadi fokus kan pokonya nik rame hening intinya aku harus fokus sama aku sendiri, ngga harus rame atau sepi jadi intinya aku di fokus sama aku aja sih ngga dengerin samping kanan kiri.</u></p>	
250	<p>P Menurut Mbak D gimana cara mengatasi lingkungan yang kadang ngga support sama kita?</p>	
255	<p>S <u>Kalo misal posisinya dirumah ke ibuk gitu kan kadang yo aku sibuk dilaptop gitu Mbak bikin soal buat anak-anak yang tak les i, gitu nik adek nangis tapi udah tak titipin ke ibuk gitu ibuk tu masih sering ya uwis to nanti lagi anakke nangis mau minta minum jadi ibu ki harus gini gini ya biasalah orang tua gitu kan, nah gitu lebih tak ambil dulu adeknya, tak kasi susu dulu kalo udah diem tak titip ibuk lagi setelah itu aku kaya bilang sebentar titip adek dulu aku baru ngerjain ini biar cepet selesai</u></p>	
260	<p><u>biar nanti ngga buka-buka laptop lagi, gitu sih aku carane ngatasin jadi ngobrol baik-baik aja ngobrol biasa. Terus kalo mau kuliah aku kan ngga ngekost dari karanganyar sini ke</u></p>	Perilaku (Lingkungan Tidak Support)
265	<p><u>Kartasura kan yo lumayan Mbak, kalo anak rewel pas mau berangkat gitu kan dah ga bisa berangkat tepat waktu ngga</u></p>	
270		



275		<u><i>mungkin izin ke dosenne juga Buk</i></u>	
		<u><i>anakku rewel kan ya ga mungkin gitu</i></u>	
		<u><i>terus kan akhir e ya mau gamau harus</i></u>	
		<u><i>ini di usahain kaya disiapin dulu</i></u>	
		<u><i>sebelum ditinggal susu udah di dotnya</i></u>	
		<u><i>air hangatnya popok dan segala macem</i></u>	
		<u><i>biar kalo dititip ke Ibuk, Ibuk ga repot</i></u>	
	P	La ini kan posisi suami jauh ya nah itu pendapat e suami gimana kan posisi anak udah dititip ke orang tua itu suami ne gimana?	
	S	<u><i>Kalo Masnya sih gini sih iya kuliah kalo</i></u>	
		<u><i>ngga ya monggo malah yg nyuruh</i></u>	
		<u><i>maksude, Dia lebih ke nik bisa yo</i></u>	
		<u><i>dijalani nik ngga yowis, ada hal kaya</i></u>	
		<u><i>kalo anak rewel dijam yang seharusnya</i></u>	
		<u><i>kelas Masnya kaya ngga izinin</i></u>	
		<u><i>berangkat gitu kaya ya jujur aja pasti</i></u>	Motivasi
		<u><i>ada rasa kaya gelonya Mbak tapi ya</i></u>	
		<u><i>kaya gini konsekuensi pernikahan dari</i></u>	
		<u><i>keputusanku sendiri, aku percaya ya</i></u>	
		<u><i>Mbak sama keputusan-keputusan Mas</i></u>	
		<u><i>yang posisinya kepala keluarga,</i></u>	
		<u><i>insyallah nurut suami itu ngga akan ada</i></u>	
		<u><i>yang keliru.</i></u>	
	P	Makasi banyak ya Mbak, segitu dulu yang tak tanyakan nanti kalo ada kurang-kurang izin buat menghubungi Mbak D lagi yaa.	
	S	Iya boleh-boleh monggo Mbak main	

305		kesini lagi, seru ini malah ngga kaya tanya jawab kaya ngobrol sama Mbakke biasa. Makasi yaa	
	P	Loo saya yang makasih ganggu waktunya	
310	S	Engga-engga, ndang lulus ya Mbak sampeyan nanti aku nyusul.	
	P	Iya Mbak D amiin terima kasih yaa	

### Significant Other

Baris		Uraian	Keterangan
1	P	Haloo Mas maaf ya ganggu waktunya sebentar.	
	S	Iya gapapa Mbak jadi gimana Mbak?	
5	P	Iya tadi sudah wawancara dengan Mbak D saya boleh langsung ke pertanyaan mengenai proses belajar Mbak D ?	
	S	Iya-iya silakan	
10	P	Jadi yang pertama saya ingin tau pendapatnya Masnya mengenai pernikahan itu seperti apa?	
15	S	Pernikahan ya, di agama saya diajarkan bahwa pernikahan itu ibadah ya ibadah terpanjang jadi harus dijalani dengan kemantapan dan tentu memilih pasangan yang sesuai dengan kita. Kenapa kok harus pilih yang sesuai ya karena seperti kata-kata yang sedang viral ya bahwa seumur hidup itu lama jadi harus dijalani dengan orang yang tepat juga. Gitu aja sih men	

20		urut saya.	
	P	Saat ini kan posisi istri masih kuliah bagaimana dengan pendapatnya Mas e gimana?	
25	S	Ya kalo saya sih gimana ya paling kalo bantu kalo ada tugas gitu dia lagi repot sama bayi ya bantuin aja. Tapi ya jarang kaya gitu. Kalo saya sih ya terserah istrinya aja dia masih mau jalanin kuliah ya gapapa jalanin aja asal ga lupa tanggung jawab sekarang udah ada bayi juga, kemarin juga izin mau ngga ambil skripsi semester ini ya udah gapapa fokus bayi dulu soalnya kan saya jauh ga terus sama dia setiap harinya yang menjalani dia kalo saya tugasnya hanya mengizinkan dan mengarahkan ke hal baik ya selepasnya tetep keputusan dia sendiri.	
30			
35	P	Kalo posisi harus kuliah harus ke kampus la itu support dari Masnya gimana?	
40	S	Ya ngga papa emang harus gitu kan dia udah bikin keputusan saya mengizinkan ya gapapa harus dijalanin tanggung jawab dong sama keputusan yang diambil gitu aja sih. Ya itu kalo menurut saya kan emang udah komitmen gitu ee dulu sebelum nikah juga kan emang udah kuliah, awalnya sebenarnya kan mau selesaikan dulu kuliah baru nikah nah kayaknya kok kelamaan nih nunggu lulus kuliah kan lama jadi ya yaudah nikah	
45			
50			

55	P	<p>gapapa asalkan ee kuliahnya lanjut itu keputusan kita berdua, kalo menurut saya kuliah itu bukan masalah ya.</p> <p>Dari Pandangan e Masnya Mba D ini gimana carane mengatur waktu antara belajar dan menjadi istri.</p>	
60	S	<p><u>Sebenarnya gampang banget kalo apa bagi waktu kan kuliahnya ngga padet kuliahnya juga kalo sekarang ya sekarang itu udah sepekan cuma sekali palingkan itu udah si adeknya dititipin mertua kalo kuliah, kalo belajar ya adeknya sama saya pas dirumah. Dia kan ada kegiatan lain juga ngajar les sama ada ngajar TPA la</u></p>	Perilaku (Mengelola waktu)
65		<p><u>itu dia juga bikin kaya bahan ajar gitu biasanya malem, tapi biasanya yo siang selonggarnya aja. Ya belajar lah pelan-pelan adaptasi bagi waktu.</u></p>	
70	P	<p>Kan masnya jauh ya kan keseharianne ngga lihat gitu nah itu ada tuntutan ngga dari masnya Mbak D tu harus gimana?</p>	
75	S	<p>Iya emang kalo saya, kalo mau keluar dianya harus laporan lah minimal dia mau kemana sama siapa gitu ya. <u>Ya karena tanggung jawabnya kan udah disaya walaupun a posisi saya jauh saya harus tau, untuk kuliah pun kalo anak rewel kalo saya bilang anak dulu ya harus anak dulu</u></p>	
80		<p><u>gitu walaupun kita sama-sama ada keputusan untuk selesaikan kuliah kan sama-sama ibadah menikah itu ibadah</u></p>	

85		<p><u>sekolah juga ibadah, tapi yang namanya urusan rumah tangga menikah gitu harus jadi prioritas ya kalo dibilang tanggung jawabnya double ya iya itu konsekuensinya yaudah jalani aja orang ya keputusan kita.</u></p>	
90	P	<p>Dukungan seperti apa yang Mbak D dapatkan dari lingkungan sekitar atau orang-orang terdekatnya?</p>	
95	S	<p><u>Yang jelas dukungan pengertian ya dukungan tenaga juga itu Ibu mertua saya yang menjaga adek kalo istri sedang ngurus kuliahnya, kalo saya ya dukungan semangat itu pasti, gini-gini aja sih.</u></p>	<p>Motivasi (Dukungan yang didapat)</p>
100	P	<p>Mbak D itu kalo belajar caranya memahami materinya gimana Mas?</p>	
105	S	<p><u>Kalo sepengetahuanku ya kan ya jarang di rumah aku, dia ngga ada ya kayaknya cara belajar gitu. Tapi kalo hafalin surah dia ini apa metodenya dibaca berkali-kali dulu nanti hafal. mungkin karena masih ada bayi jadi kayanya dia lebih ke jalanin aja.</u></p>	<p>Kognisi (Strategi dalam belajar)</p>
110	P	<p>Mbak D itu butuh situasi yang seperti apa untuk belajar?</p>	
110	S	<p><u>Dia itu gampang ya anaknya asalkan fokus sama dirinya sendiri bisa dia ditempat rame ataupun sepi ngga ngaruh kayanya ya.</u></p>	<p>Perilaku (Situasi yang dibutuhkan)</p>
	P	<p>Iya Mas segitu dulu ya yang ingin saya tanyakan, terima kasih banyak sudah</p>	

		meluangkan waktu.	
115	S	Lo udah okayy jadi inti gini sih Mbak, istriku itu anaknya punya kemauan e kuat jadi ketika diawal kita dari awal sudah berkomitmen itu sama dia dipegang terus, pas mau melahirkan saya tawari cuti ngga mau katanya udah libur panjang jadi kalo dia sudah ada kemauan mau sibuk ngajar les, ngajar TPA, kuliah ya tetep dijalani aja dia karena suka. Udah gitu sih Mbak.	
120	P	Iya Mas terima kasih banyak penjelasannya	
125	S	Iya sama-sama lancar ya semoga dimudahkan, semoga pengalaman kami berdua dapat membantu tugas akhirnya Mbak.	
130	P	Iya Mas amiin	

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**S3W3**

Nama : AD

Umur : 22 tahun

P : Interviewer

S: Interviewee

Baris		Uraian	Keterangan
1	P	Maaf ya Mbak saya ganggu waktunya	
	S	Lo nggapapa kan aku dibantuin Mbak yang kerja di toko Mbak santai aja.	
	P	Gimana kabarnya Mbak AD?	
5	S	Sehat ini alhamdulillah	
	P	Ini langsung aja ya Mbak ke pertanyaan boleh?	
	S	Iya ayo Mbak silahkan	
	P	Mbak AD sudah nikah berapa lama?	
10	S	Aku nikah itu tahun 2022 Mei berarti 1 setengah tahun lebih, ini kan bulan Oktober ya berarti udah 1 tahun 5 bulanan lah Mbak, waktu itu nikah pas masih disemester 4.	
15	P	Nah itu kan waktu itu masih semester 4 kenapa kok memutuskan menikah kan masih kuliah?	
	S	Eeeee soalle eh ini aku pake bahasa campur gapapa ya Mbak.	
20	P	Iya Mbak monggo aja	
	S	Soalle waktu itu yang nyuruh orang tua, kaya kan sebenere kenale udah lama dari SMP terus kan yo sebenere dulu kuliah e	

25		kan masih online kan Mbak, maksud e belum ngekost gitu nah orang tua ku takut lah pergaulan bebas gitu, terus aku ditanya daripada pacaran rontang rantung gitu	
30		nikah mau ngga, terus aku tanya suamiku dulu tak suruh nikahin aku mau ngga hehe terus dia mau ternyata.	
	P	Berarti kenalnya itu udah lama dan dari pacaran ya?	
	S	Iya udah lama pacaran	
35	P	Oallah menurut Mbak AD konsep pernikahan sendiri itu seperti apa?	
40	S	Sebenere pas awal pernikahan yo kaget ya Mbak harus menyatukan 2 insan apa to 2 pemikiran gitu kan pasti beda kadang ya cekcok tapi kan yo ada seneng e kayak gitu. Tapi disisi lain aku yo walaupun pas pacaran kemarin ngga ngapa-ngapain i tapi kan takut ya kalo lama-lama dosa lah ya nanti takut e menjerumus ke zina gitu.	
45		Walaupun dulu masih online sih Mbak kan itu kan masih semester 4 aku online, terus nikah awal semester 5 masuk offline itu udah nikah suami kan juga kuliah tapi anu Mbak beda dia di UMS tapi kan dekat Mbak, dulu ngontrak di tengah-tengah	
50		yang samping perumahanmu itu lo Mbak yang lapangan jadi dia ke UMS aku ke UIN gitu kalo kuliah. Jadi ya pernikahan itu menyatukan dua kepala menjadi satu untuk mencari ridho Allah bersama-sama.	



55	P	Oallah gitu lo sekarang sudah engga ngontrak lagi Mbak?	
60	S	Engga cuma setahun sih kemarin terus kan ini kan aku semester 7 i tinggal 1 hari gitu lo 3 mata kuliah tapi satu hari dan ibuk	
65		senin tok jadine kadang laju tapi aku juga punya kost sih Mbak nah kadang suamiku yo tidur situ, nik aku pas dia sendirian mau ada kuliah aku dirumah dia disana. Yang punya kost tau sih Mbak terus itu yo	
70		kost umum banyak yang kerja juga. Dulu waktu ngontrak diperumahan juga ngumpulin surat nikah dan lain-lain jadi tetangga orang-orang itu tau walaupun kita masih mahasiswa tapi udah nikah gitu. Tapi nikah i aku malah ngerasa lebih	
75		bebas juga sih Mbak kemana-mana bebas aja sama suami kaya masih pacaran tapi versi halalnya. Ibukku nik bilang gini nikmati pacaran halal e sebelum nanti ada anak gitu.	
80	P	Nah itu ada perbedaan nggak sebelum dan sesudah menikah pas jadi mahasiswi ini ?	
85	S	Pas jadi mahasiswi ini sih Mbak suamiku nggak gimana gitu tetep dukung aja kuliah aku juga tetep berjalan soalle sama-sama masih kuliah terus yo kita mutusin buat punya anak nanti dulu kalo udah lulus biar pikiran e ngga cabang gitu lo.	
85	P	Jadi sudah ada obrolan ya mengenai anak?	
	S	Iya sudah Mbak ya sebenere ngga nolak	

90	P	sama rezeki yang Allah kasih cuman kan yo nik bar pie ya Mbak nik kita cuma bisa berencanakan.	
95	P	Nah ini Mba AD tuh kan masih ada 3 matkul ya di hari senin nah itu ada ngga to cara atau strategi belajar yang dipake?	
100	S	<u>Jadi istri itu aku kan melayani ya Mbak tapi ini lo aku ngga ngurus suami tuh ngga kaya sing menakutkan saklek suami harus dilayani gini-gini gitu engga, yo emang wis sejalan yo udah berjalan setahun setengah i kan ya wis lumayan lama to la itu ya ngga bikin terganggu gitu i, aku lebih senenge kalo belajar itu deket-deket mau kelas besoknya kelas nah malem aku belajar gitu tak baca-baca ulang materinya biar inget tapi kalo ngerjain tugas beda lagi aku ga suka mepet, aku paling ngga seneng ngerjain tugas i mepet pokoe tugas minggu depan i dah tak pikir dari minggu lalu ngono lo, aku ga seneng sing mepet mendadak gitu.</u>	Kognisi (Strategi belajar)
105	P	Saat ini kesibukannya selain kuliah, ngurus suami gitu apa?	
110	S	Aku bantuin Ibuk jualan, suamiku yo orang tuanya jualan juga jadi kadang ya pulang sana jualan disini ya jualan terserah sih Mbak sak penak e.	
115	P	La kan sebelum apa kaya ngerjain tugas hari ini di kerjainne 2 minggu lalu la itu pasti ada proses sebelumnya kan kenapa	

120	S	<p>ga suka mengerjakan tugas mepet la itu kenapa ?</p> <p><u>Aku gatau i Mbak tipe ku gimana ya pokoe aku gasuka opo opo ndadak seumpama aku kuliah senin ya ndak tau yo fikiran ku mungkin ya aku i gasuka ndadak ngene ya seumpama senin pagi aku kuliah malam</u></p>	
125		<p><u>senin aku wis nyiapke baju kaos kaki semua wis tak siapke jadi satu gitu ga suka sing ndadak terus nanti pagi-pagi seumpama senin pagi nik ngga disiapke senin pagi nyari pengen nggo jilbab iki</u></p>	
130		<p><u>tapi ngga ketemu kan bikin emosi to la itu aku ngga suka kaya gitu pokoe aku nyiapin bajuku sama baju suamiku senin malem pokoe udah tak siapin kan sama-</u></p>	Kognisi (Proses penentuan strategi)
135		<p><u>sama ada kuliah senin wis tak siapin semua gitu aku ngga seneng sing mepet-mepet. Aku yo takut sih Mbak deadline mepet gitu dulu kan online ngerjain mepet gitu kan nanti signal e ngga bisa apa gimana gitu kan yo takut. Maksud e nik ngga mepet kan lebih aman ya mungkin itu dibawa ya.</u></p>	
140	P	<p>Bagaimana cara Mbak D untuk mengevaluasi proses belajar?</p>	
145	S	<p><u>Carane belajar mepet tp kalo tugas aku selalu dikerjain dulu ga suka mepet-mepet. Kalo belajar i aku mepet biar eleng gitu lo Mbak, ya walaupun yang ngerjain aku yang nulis juga tapi nik ngga dibaca-</u></p>	Kognisi (Cara

150		<u> baca lagi nanti ngga eleng. Ini kan</u>	mengevaluasi)
155		dosbing skripsiku cuti la aku belum bisa iniin skripsi jadi belajar inget-inget nanti yang di tanyain apa gitu-gitu, aku kan ambilnya manajemen laba itu kan ngitungnya agak susah nah aku disuruh belajar pake spss selama cuti itu dosbingnya	
160	P	Bagaimana dengan dukungan yang didapat dari keluarga?	
165	S	<u> Aku dukungan terbesar dari ibuk si Mbak, Ibuk itu pengen e aku dan selesai. kan eee aku kan itu eee bapak sama ibukku dulu cerai Mbak, terus ibukku nikah lagi sama ayahku sing sekarang nah ayahku sing sekarang itu agama ne agak kuat ngono lo Mbak nah tau aku pacaran makane terus disuruh nikah aja gitu. Aku dibilangin kan agamane agak kuat gitu intine nduk mbuk ojo pacaran nik mau yo kuliah sama nikah gitu, walaupun aku sama suamiku kuliah e masih dibayari sama orang tua masing-masing kan yo namane belum punya pendapatan cuman yo kita enjoy wae dicukupi sama orang tua. Pada dasarnya aku anaknya penurut sih Mbak sama suami juga jarang cekcok masalah kuliah aku menghindari debat-debat ngga penting kalo sama suami, aku ga boleh berangkat sendiri kalo kuliah Mbak harus dianter suami, kalo mau nugas belajar ya</u>	Motivasi (dukungan yang didapat)
170			
175			

180		<u>aku izin, kalo kata ustadzah itu taat kepada suami itu harus gitu Mbak jadi aku berusaha.</u>	
185	P	Menurut Mbak AD apa yang menjadi pengaruh besar dalam pencapaianmu sekarang?	
190	S	<u>Yang punya pengaruh itu aku ini Mbak ibuk terutama terus mertua keluarga suami, itu pas Suami itu juga dukung kuliah banget kalo aku ada kuliah pagi yo dianter pagi kan ngga pernah nyepeda sendiri padahal dia ngga ada kuliah gitu nanti nungguin kuliahnya gitui alhamdulillah sabar banget. Itu yang bikin akui tambah semangat orang-orang terdekat yang support aku banget. Selain dari keluarga akunya sendiri emang agak ambisius sih Mbak jadi kaya aku ada peraturan untuk aku sendiri kalo belajar harus kaya gini biar hasilnya bagus biar cepet selesai kuliahnya gitu.</u>	
195	P	Bagaimana cara Mbak AD dalam mengelola waktu disaat memiliki peran ganda kaya gini?	
200	S	<u>Pie ya mbak soalle aku sama suamiku itu apa-apa masih ditanggung orang tua kaya kita uang bulanan aja masih orang tua, jadi kaya orang tua masih sepatat untuk membiayai kehidupan kami sampe nanti udah kerja gitu. Jadi kalo mengelola waktu aku paling di nyiapin baju sepatu</u>	
205			Motivasi (dorongan dalam diri)
210			

215		<p><u>kaos kaki dll kalo besok dia mau kuliah gitu, terus soalle aku kemana-mana i sama suami kaya hari ini jaga toko ya sama suami, terus kadang kulakan ke Solo yo sama suami. Jadi mengelola waktunya malah kalo dipake belajar gitu mungkin ya itu kalo sambil jaga toko gitu aku bisa sempetin belajar, ngerjain tugas tadi soalle kan jaga toko i banyak gabutnya ya</u></p>	
220	P	<p><u>Mbak kaya gitu aja sih selebihnya masih yang santai-santai aja ini, kadang kita malah sengaja nugas bareng gitu Mbak.</u></p>	
225	S	<p>Situasi seperti apa yang dibutuhkan untuk belajar Mbak?</p>	
230	S	<p><u>Eeee nik belajar aku harus sepi Mbak, ga bisa diganggu nanti buyar.</u></p>	
235	P	<p>Bagaimana tanggapan Mbak AD jika lingkungan itu ngga mendukung saat kita sedang menjalankan peran sebagai mahasiswa?</p>	Perilaku (Mengelola Waktu)
240	S	<p><u>Tapi alhamdulillah orang tua sama mertuamu dukung sih Mbak. Paling ini kalo aku kan sering dititipin ponakan nah itu eh harus waktunya kuliah nah itu. Yo seneng sih Mbak aku sama suamiku seneng sama anak kecil, tapi kalo ada ngerjain tugas gitu pasti diambil ibukku atau sama suamiku gitu, kl kadang di rumah yang sana adekke suamiku itu ganggu pengen e deket aku terus tapi pasti sama mertua ku diseneni Mbak adekku itu</u></p>	Perilaku (situasi yang

		<u>disuruh jangan ganggu. Pokoe semua mendukung sih Mbak nik buat urusan kuliah gitu</u>	dibutuhkan dalam belajar)
245	P	Alhamdulillah ya Mbak lingkungan tuh bisa mengerti gitu, Mbak AD sebenarnya udah segitu dulu yang mau tak tanyain nanti kalo ada kurang-kurang aku boleh hubungin Mbak AD lagi?	
250	S	Lo iya-iya silahkan Mbak, aku kalo bisa bantu tak bantu harapannya nanti kalo gantian aku pas skripsian biar ada yang bantu juga ngga dipersulit gitu.	Motivasi (Dukungan keluarga)
255	P	Amiin-Amiin Mbak segera nyusul ya Mbak segera nyusul maaf banyak merepotkan	
	S	Iya Mbak sama-sama ngga ngrepotin kok	

## Significant Other

Baris		Uraian	Keterangan
1	P	Haloo maaf ya ganggu waktunya	
	S	Gapapa santai aja	
	P	Tadi sudah ngobrol-ngobrol sama banyak sama Mbak AD Mas. Nah sekarang saya mau tau pendapat dari Masnya.	
5	S	Manggilnya jangan Mas lo Mbak dulu aku adek kelasmu SMA	
	P	Loo iya to? Maaf ya aku ngga inget ngga pernah lihat juga lo.	
10	S	Mbak e kan IPA aku IPS	
	P	Iya kelas e depan belakangan terus jadi jarang lihat, ini boleh langsung ke	

		pertanyaan?	
15	S	Oh iya-iya ayo monggo	
	P	Menurut kamu konsep pernikahan itu gimana?	
20	S	Pernikahan ya menyatukan dua kepala, saling memaklumi komunikasinya harus bagus apalagi kalo nikah muda kaya aku gini harus extra pemaklumannya.	
	P	Bagaimana pendapatmu mengenai istri yang solehah?	
25	S	Istri yang solehah ii Istri yang nurut dengan perintah Allah, dan pasti juga nurut dengan suami kalo suaminya ngajarin baik yaa, tapi ya aku jadi suami ya belajar menuntun istri biar istriku lebih baik lagi kan tanggung jawab diaku walaupun belum bisa kasih nafkah karena belum ada penghasilan sendiri setidaknya aku kasih tau yang baik-baik dulu.	
30			
35	P		
	S		
40			
	P		Motivasi (Dukungan yang didapat)



45	P	Bagaimana pendapat Anda mengenai Istri yang saat ini masih berkuliah?	
50	S	<p><u>Ngga masalah sih Mbak, kan aku ya masih kuliah sama-sama masih kuliah tak dukung dengan cara ya ngasih pengertian nik dia mau ngerjain tugas, anterin dia kuliah ke kampus, ya alhamdulillah anaknya nurut apa-apa izin dulu boleh ngga nugas kesini nanti dianterin, ya pokoe tak kasih semangat buat aku sendiri buat istri yoan biar ndang selesai aja bareng-bareng.</u></p>	
55	P	Bagaimana dukungan yang Anda berikan kepada istri disaat Istri menjalankan beberapa peran ganda sekaligus, seperti menjadi istri, dan juga menjadi mahasiswa?	
60	S	<p><u>Menurut ku karena istri masih mahasiswa dan belum ada kesibukan lain selain menjadi mahasiswa dan berjualan, menurut ku tugas kampus yang paling utama prioritas lah pendidikan itu sekarang. Ya pasti izinin kalo mau ngerjain tugas atau belajar, aku ya masih kuliah jadi mengerti apa yang dirasain istri terus kita memutuskan untuk belum ada anak dulu ya fokusnya tetep di perkuliahan aja, Jadi ya dukung support anterin kuliah, nunggu, jemput.</u></p>	Kognisi (Strategi belajar digunakan)
65	S	<p><u>Menurut ku karena istri masih mahasiswa dan belum ada kesibukan lain selain menjadi mahasiswa dan berjualan, menurut ku tugas kampus yang paling utama prioritas lah pendidikan itu sekarang. Ya pasti izinin kalo mau ngerjain tugas atau belajar, aku ya masih kuliah jadi mengerti apa yang dirasain istri terus kita memutuskan untuk belum ada anak dulu ya fokusnya tetep di perkuliahan aja, Jadi ya dukung support anterin kuliah, nunggu, jemput.</u></p>	
70	P	Bagaimana toleransi yang Anda berikan ketika Istri sedang mengerjakan tanggung jawab sebagai mahasiswi?	Perilaku (Mengelola waktu?)

75	S	Menurut ku karena tugas kampus lebih utama jadi nik dia ngerjain tugas ya aku support dengan ngga ganggu karena dia nik belajar ki butuh fokus sepi ngga bisa rame nanti keganggu.
80	P	Menurut sepengetahuan Anda, bagaimana cara belajar istri ketika menjalankan tugas sebagai Mahasiswi ?
	S	<u><i>Dia sukane dikerjain diawal kabeh, ngga suka nunda-nunda tipe anaknya tapi kalo</i></u>
85		<u><i>belajar suka ne malah mepet baca-baca materi ning buku ya gitu.</i></u>
	P	Menurut sepengetahuan Anda, bagaimana cara istri mengatur waktunya depan beberapa peran yang ia jalani?
90	S	<u><i>Ngatur waktunya alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan baik, dia tau harua yang mana dulu yang dikerjain kaya masih bisa nyiapin bajuku juga padahal dia juga mau kuliah besoknya</i></u>
95		<u><i>alhamdulillah kita berdua masih sama-sama belajar lah jadi istri yang baik gimana jadi suami yg baik juga yang gimana kayak gitu.</i></u>
100	P	Okayy sebenarnya baru itu aja yang mau tak tanyain nanti kalo ada kurang boleh tak hubungin lagi yaa
	S	Iya Mbak boleh main kesini, tapi aku sama istri kadang juga di rumah sidoarjo rumah e bukku jadi kabar-kabaran aja ya.
105	P	Iya makasii loo sudah mau meluangkan

		waktunya	
S		Hallah santai ajaa ndang lulus Mbak ndang kerja nusul nikah.	
P		Amiin yaa kalo udah ada	

## Lampiran 6

### VERBATIM OBSERVASI

#### OB1W1

Nama (Inisial) : RA  
 Usia : 22  
 Setting/Waktu : Rabu 11 Oktober 2023, Rumah Subjek

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Keterangan
1.	Kognisi	Merencanakan atau mengatur proses belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajar	-
2.	Motivasi	Mengatur dorongan yang didapat dari dalam diri maupun dari orang lain untuk selalu melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar	-
3.	Perilaku	Memanfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar	Terdapat laptop disudut ruangan diatas kasur, agar mudah terjangkau oleh subjek apabila ada waktu luang untuk mengerjakan tugas

Hari/tanggal	: Rabu,
Waktu	: 13.30-15.30
Tempat Observasi	: Tempat Tinggal Subjek
Observer	: Wulan Afifah Fahmadana

Peneliti datang berkunjung ke tempat tinggal RA. Saat tiba peneliti disambut oleh RA didepan pintu dan membuka pintu lebih lebar. Terlihat Subjek nampak ceria ketika memperkenalkan putri kecilnya yang sedang tertidur. Suasana rumah nampak sunyi dan sepi yang memang diungkapkan oleh Subjek RA bahwa Ia memang hanya berdua dengan putri kecilnya ketika siang di setiap harinya.

Subjek RA mempersilakan peneliti untuk duduk dan memulai obrolan ringan. Di tengah-tengah perbincangan Subjek RA menyuguhkan minuman kemasan yang diambil dari kardus yang terdapat dibawah meja. Subjek RA duduk bersebrangan dengan peneliti. Subjek RA memperlihatkan foto keluarga dan foto pernikahannya yang tertempel didinding dan mengatakan bahwa keluarga kecilnya adalah motivasi terbesarnya untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan segera fokus dalam rumah tangganya. Di sudut kasur nampak laptop dan beberapa lembar kertas yang tersusun yang memang telah ia persiapkan disudut tersebut agar apabila ada waktu dan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ketika anaknya sedang tidur ataupun dijaga oleh suaminya.

Peneliti meminta izin untuk mengambil beberapa dokumentasi di pertemuan kali ini dan Subjek RA dengan ramah mengizinkan. Subjek RA mengungkapkan bahwa Ia senang dengan pertemuannya dengan peneliti karena merasa ada tempat cerita dan merasa ada yang mengerti kondisinya saat ini, Subjek merasa nyaman sehingga dapat menyampaikan cerita pengalaman-pengalamannya dengan sangat baik. Sampai akhir pertemuan Subjek RA masih semangat untuk bertukar cerita dengan peneliti walaupun beberapa kali obrolannya dengan peneliti terdistraksi oleh tangisan sang anak yang merasa kepanasan dan haus, Ia masih dengan ekspresifnya bercerita walaupun sambil mengasihi sang anak.

### Anecdotal Record

No	Hasil Observasi	Temuan
1	Peneliti datang berkunjung ke tempat tinggal	
2	RA. Saat tiba peneliti disambut oleh RA	
3	didepan pintu dan membuka pintu lebih lebar.	
4	Terlihat Subjek nampak ceria ketika	
5	memperkenalkan putri kecilnya yang sedang	

6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	<p>tertibur. Suasana rumah nampak sunyi dan sepi yang memang diungkapkan oleh Subjek RA bahwa Ia memang hanya berdua dengan putri kecilnya ketika siang di setiap harinya. Subjek RA mempersilakan peneliti untuk duduk dan memulai obrolan ringan. Di tengah-tengah perbincangan Subjek RA menyuguhkan minuman kemasan yang diambil dari kardus yang terdapat dibawah meja. Subjek RA duduk bersebrangan dengan peneliti. Subjek RA memperlihatkan foto keluarga dan foto pernikahannya yang tertempel didinding dan mengatakan bahwa keluarga kecilnya adalah motivasi terbesarnya untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan segera fokus dalam rumah tangganya dengan ekspresi yang sedikit haru dan kecewa. <u>Di sudut kasur nampak laptop dan beberapa lembar kertas yang tersusun yang memang telah ia persiapkan disudut tersebut agar apabila ada waktu dan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ketika anaknya sedang tidur ataupun dijaga oleh suaminya.</u> Peneliti meminta izin untuk mengambil beberapa dokumentasi di pertemuan kali ini dan Subjek RA dengan ramah mengizinkan. Subjek RA mengungkapkan bahwa Ia senang dengan pertemuannya dengan peneliti karena merasa ada tempat cerita dan merasa ada yang mengerti kondisinya saat ini, Subjek merasa nyaman sehingga dapat menyampaikan cerita</p>	Perilaku
--	---	----------

37	pengalaman-pengalamannya dengan sangat	
38	baik. Sampai akhir pertemuan Subjek RA	
39	masih semangat untuk bertukar cerita dengan	
40	peneliti walaupun beberapa kali obrolannya	
41	dengan peneliti terdistraksi oleh tangisan sang	
42	anak yang merasa kepanasan dan haus, Ia	
43	masih dengan ekspresifnya bercerita walaupun	
44	sambil mengasihi sang anak.	

## VERBATIM OBSERVASI

### OB2W2

Nama (Inisial) : D  
 Usia : 22 tahun  
 Setting/Waktu : Jum'at, 13 Oktober 2023, Rumah Subjek

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Keterangan
1.	Kognisi	Merencanakan atau mengatur proses belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajar	-
2.	Motivasi	Mengatur dorongan yang didapat dari dalam diri maupun dari orang lain untuk selalu melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar	Ibu Subjek datang membawa toples makanan dan mengatakan “disambi Mbak rumah e D kaya gini adanya, temen kuliah e yang lain juga banyak yang habis dari sini nengokin bayi”.
3.	Perilaku	Memanfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar	-

Hari/tanggal	: Jum'at,
Waktu	: 15.30-17.00
Tempat Observasi	: Tempat Tinggal Subjek
Observer	: Wulan Afifah Fahmadana
<p>Peneliti berkunjung kerumah Subjek D dan disambut dengan ramah oleh subyek D, suami yang sedang menggendong sang anak dan Ibundanya. Subjek D terlihat masih berusaha menggunakan jilbabnya dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di tikar yang sudah dipersiapkan dan meminta peneliti untuk menunggu sebentar. Subjek D datang dengan membawa air minum mempersilahkan peneliti untuk meminumnya. Di area ruang tamu tersebut terdapat beberapa tumpukan baju yang tertata dengan rapi yang mana keluarganya</p>	



memiliki usaha sebuah laundry.

Peneliti memulai obrolan dan subjek meresponnya dengan tenang dan nampak ceria, ditengah perbincangan Ibu subjek D datang membawa toples camilan dan mempersilakan peneliti untuk memakannya dengan mengatakan “disambi Mbak rumah e D kaya gini adanya, temen kuliah e yang lain juga banyak yang habis dari sini nengokin bayi”. Lalu subjek D menyampaikan bahwa Ibunya selalu senang ketika D kedatangan teman-teman kuliahnya dan Ibunya menjadi salah satu orang yang paling menyemangatnya untuk segera menyelesaikan kuliah dan selalu mendukung semua keputusan baiknya.

Tidak lama dari itu suami subjek D bergabung dan meminta D untuk antian menggendong sang anak dan mulai melakukan wawancara dengan peneliti sebagai significant other. Saat wawancara berlangsung D tetap ikut mendengarkan dan menyimak perbincangan peneliti bersama suami dengan tenang dan beberapa kali ikut serta dalam obrolan kami. Ketika wawancara akan selesai subjek D memperlihatkan beberapa kegiatannya diluar kuliah saat ini yakni ngajar TPA dan saat menjadi guru les melalui foto.

### Anecdotal Record

No	Hasil Observasi	Temuan
1	Peneliti berkunjung kerumah Subjek D dan	
2	disambut dengan ramah oleh subyek D, suami	
3	yang sedang menggendong sang anak dan	
4	Ibundanya. Subjek D terlihat masih berusaha	
5	menggunakan jilbabnya dan mempersilahkan	
6	peneliti untuk duduk di tikar yang sudah	
7	dipersiapkan dan meminta peneliti untuk	
8	menunggu sebentar. Subjek D datang dengan	
9	membawa air minum mempersilahkan peneliti	
10	untuk meminumnya. Di area ruang tamu	
11	tersebut terdapat beberapa tumpukan baju	



## VERBATIM OBSERVASI

### OB3W3

Nama (Inisial) : AD  
 Usia : 22 tahun  
 Setting/Waktu : Rabu, 25 Oktober 2023, Rumah Subjek

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Keterangan
1.	Kognisi	Merencanakan atau mengatur proses belajar untuk mengevaluasi kegiatan belajar	
2.	Motivasi	Mengatur dorongan yang didapat dari dalam diri maupun dari orang lain untuk selalu melibatkan kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar	Ibu subjek AD datang bersama Suami AD dan membujuk keponakan agar tidak mengganggu subjek AD yang sedang berkuliah
3.	Perilaku	Memfaatkan lingkungan yang ada agar tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar	Subjek AD sedang berada di balik etalase toko terlihat sedang mengerjakan sesuatu didepan laptop dan beberapa kertas disebelahnya

Hari/tanggal	: Rabu, 25 Oktober 2023
Waktu	: 11.00-13.15
Tempat Observasi	: Tempat Tinggal Subjek
Observer	: Wulan Afifah Fahmadana
<p>Peneliti berkunjung ke rumah subjek AD dan disambut ramah oleh Subjek AD yang sedang berada di balik etalase toko terlihat sedang mengerjakan sesuatu didepan laptop dan beberapa kertas disebelahnya, serta para pekerja toko yang sedang membersihkan barang-barang dagangan. Peneliti diajak oleh subjek AD ke area belakang toko. Subjek AD mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi</p>	

depan kamar Subjek AD. Subjek memanggil suami dan memperkenalkan dengan peneliti lalu suami subjek pergi ke arah toko yang ada di area depan. Peneliti dan Subjek AD memulai obrolan ringan mulai dari daerah rumah dan cuaca. Suami Subjek AD datang membawa 2 gelas minuman siap saji dan mempersilahkan peneliti untuk meminumnya. Di area belakang toko merupakan tempat terbuka dan terdapat beberapa kamar tidur. Di depan kursi yang peneliti dan subjek duduki terdapat kursi-kursi sofa yang berjejeran dan siap untuk dijual. Di sebelah kanannya kursi terdapat ruangan tempat penyimpanan kasur busa untuk dijual. Di sebelah kanan tempat duduk peneliti terdapat kamar mandi, tempat wudhu dan mushola kecil yang nampak terawat. Di pertengahan obrolan, Ibu dari subjek AD datang membawa toples cemilan dan mempersilahkan kami untuk memakannya.

Ditengah obrolan panjang terdengar tangisan anak kecil dan subjek AD pamit untuk melihat. Tidak lama kemudian subjek AD datang bersama anak kecil perempuan di gendongannya sambil mengatakan "maaf ya Mbak ini ponakanku yang sering dititipin kesini?" lalu kami melanjutkan obrolan, ditengah percakapan berlangsung Ibu dan suami AD datang untuk membujuk keponakan kecil yang sedandh duduk dipangku oleh AD untuk ikut bersama mereka dengan mengatakan "ayo ikut uti, tante baru kuliah jangan ganggu yoo atau mau ikut Om beli jajan yo es cream ya dek ayoo tante ne baru kuliah". Keponakan kecilnya belum mau diajak ikut bersama ibu dan suami AD namun mereka dengan sabar membujuk sambil beberapa kali meminta maaf kepada peneliti.

Sampai pada akhirnya keponakan kecilnya mau untuk digendong suami AD dan meminta ponsel subjek AD. Subjek AD memberikan ponselnya dan meminta sang suami untuk masuk ke kamar. Peneliti dan Subjek AD melanjutkan obrolan yang tertunda. Subjek AD menjawab pertanyaan dengan ramah dan ceria, terlihat beberapa kali dalam menjelaskan dengan tangan juga terlihat antusias. Sampai akhir pertemuan peneliti meminta izin untuk sholat di mushola dan Subjek AD dengan sigap meminta bantuan Mbak pekerja yang membantu bersih-bersih rumah untuk mengambilkan mukena bersih. Lalu menunjukkan tempat wudhu kepada peneliti.

### Anecdotal Record

No	Hasil Observasi	Temuan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	<p>Peneliti berkunjung ke rumah subjek AD dan disambut ramah oleh <u>Subjek AD yang sedang berada di balik etalase toko terlihat sedang mengerjakan sesuatu didepan laptop dan beberapa kertas disebelahnya</u>, serta para pekerja toko yang sedang membersihkan barang-barang dagangan. Peneliti diajak oleh subjek AD ke area belakang toko. Subjek AD mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi depan kamar Subjek AD. Subjek memanggil suami dan memperkenalkan dengan peneliti lalu suami subjek pergi ke arah toko yang ada di area depan. Peneliti dan Subjek AD memulai obrolan ringan mulai dari daerah rumah dan cuaca. <u>Suami Subjek AD datang membawa 2 gelas minuman siap saji dan mempersilahkan peneliti untuk meminumnya.</u></p> <p>Di area belakang toko merupakan tempat terbuka dan terdapat beberapa kamar tidur. Di depan kursi yang peneliti dan subjek duduki terdapat kursi-kursi sofa yang berjejeran dan siap untuk dijual. Di sebelah kanannya kursi terdapat ruangan tempat penyimpanan kasur busa untuk dijual. Di sebelah kanan tempat duduk peneliti terdapat kamar mandi, tempat wudhu dan mushola kecil yang nampak terawat. Di pertengahan obrolan, <u>Ibu dari subjek AD datang membawa toples cemilan</u></p>	<p>Perilaku</p> <p>Motivasi</p> <p>Motivasi</p>

<p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p>	<p><u>dan mempersilahkan kami untuk memakannya.</u></p> <p>Ditengah obrolan panjang terdengar tangisan anak kecil dan subjek AD pamit untuk melihat. Tidak lama kemudian subjek AD datang bersama anak kecil perempuan di gendongannya sambil mengatakan "maaf ya Mbak ini ponakanku yang sering dititipin kesini?" lalu kami melanjutkan obrolan, <u>ditengah percakapan berlangsung Ibu dan suami AD datang untuk membujuk keponaan kecil yang sedanh duduk dipangku oleh AD untuk ikut bersama mereka dengan mengatakan "ayo ikut uti, tante baru kuliah jangan ganggu yoo atau mau ikut Om beli jajan yo es cream ya dek ayoo tante ne baru kuliah".</u> Keponakan kecilnya belum mau diajak ikut bersama ibu dan suami AD namun mereka dengan sabar membujuk sambil beberapa kali meminta maaf kepada peneliti. Sampai pada akhirnya keponakan kecilnya mau untuk digendong suami AD dan meminta ponsel subjek AD. Subjek AD memberikan ponselnya dan meminta sang suami untuk masuk ke kamar. Peneliti dan Subjek AD melanjutkan obrolan yang tertunda. Subjek AD menjawab pertanyaan dengan ramah dan ceria, terlihat beberapa kali dalam menjelaskan dengan tangan juga terlihat antusias. Sampai akhir pertemuan peneliti meminta izin untuk sholat di mushola dan Subjek AD dengan sigap meminta bantuan</p>	<p>Motivasi</p>
---	--	-----------------

	<p>Mbak pekerja yang membantu bersih-bersih rumah untuk mengambilkan mukena bersih. Lalu menunjukkan tempat wudhu kepada peneliti.</p>	
--	--	--

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI

#### 1. Informan RA

- Perilaku menaruh laptop ditempat yang mudah terjangkau







## 2). Mengajar TPA



### 3. Informan AD

- Membagi waktu antara 2 peran



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wulan Afifah Fahmadana  
NIM : 191141120  
E-mail : *wulanafifah123@gmail.com*  
Alamat : Ngampunan, Rt.22, Kebonromo, Ngrampal,  
Sragen  
Riwayat Pendidikan :  
2005-2007 TK Bener 2  
2007-2013 SD N Bener 3  
2013-2016 MTSN 5 Sragen  
2016-2019 MAN 1 Sragen  
2019-2023 UIN Raden Mas Said Surakarta  
Nama Ayah : Semin Hartoyo  
Nama Ibu : Sutarmi

## SURAT PLAGIASI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Dewi Lestariningsih  
Alamat : Boyolali  
Instansi : UIN RMS

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Wulan Afifah Fahmadana  
Prodi : Psikologi Islam  
Hasil Similarity: 28%  
Judul : Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Muslimah Yang Sudah Menikah

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

7, November 2023

Yang Menyatakan

